



**DISPENDUKCAPIL  
KOTA SURAKARTA**

# Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta 2019 Semester 2



- KK
- AKTA
- KTP
- KIA
- PINDAH DATANG



**Jumlah Penduduk**

**Jumlah Pemilik KTP-EL**

**Jumlah Pemilik KIA**

**Jumlah Pemilik Akta Kelahiran**

**Dukcapil**  
*Dalam Genggaman*

**Urusan  
Admuduk  
Tidak Ribet Lagi**

# **PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SURAKARTA TAHUN 2019**



**Disusun oleh :  
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
Kota Surakarta**

# Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta Tahun 2019

## Susunan Tim Penyusun

<b>Pengarah</b>	: Walikota Surakarta
<b>Penanggung Jawab</b>	: Sekretaris Daerah Kota Surakarta
<b>Ketua</b>	: Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta
<b>Sekretaris</b>	: Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan
<b>Anggota</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil</li><li>2. Kabid Pendaftaran Penduduk, Dispendukcapil</li><li>3. Kabid Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan, Dispendukcapil</li><li>4. Kabid Pencatatan Sipil Dispendukcapil</li><li>5. Kabid Sosial Budaya dan Pemerintahan, Bappeda</li><li>6. Kasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Dinas Kesehatan</li><li>7. Kasi Pengolahan &amp; Penyajian Data Kependudukan, Dispendukcapil</li><li>8. Kasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, Dispendukcapil</li><li>9. Kasi Kasi Tata Kelola &amp; SDM TI &amp; Komunikasi, Dispendukcapil</li><li>10. Staf Fungsional Disnakerperin</li><li>11. Staf Dinas Sosial</li><li>12. Staf Seksi Statistik Sosial, BPS</li></ol>
<b>Staf Teknis</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kasubag Umum &amp; Kepegawaian, Dispendukcapil</li><li>2. Staf Bidang PIAK, Dispendukcapil</li><li>3. Staf Bidang Pencatatan Sipil, Dispendukcapil</li></ol>

# Kata Pengantar

Dalam rangka meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan serta memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan, maka Pemerintah Kota Surakarta menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2019.

Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kota Surakarta sehingga dapat dimanfaatkan guna pelayanan publik, perencanaan pembangunan, serta pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan tahun 2019 ini.



Kepala Dinas Kependudukan  
dan Pencatatan Sipil Kota  
Surakarta



**SUHANES PRAMONO, S.H., M.Si.**  
NIP. 196404131989031010



# WALIKOTA SURAKARTA

## SAMBUTAN WALIKOTA SURAKARTA



Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas di terbitkannya Profil Kependudukan Tahun 2019.

Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2019 Kota Surakarta di susun guna memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di wilayah Kota Surakarta dari berbagai aspek kependudukan serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan.

Diharapkan buku ini, dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkrit tentang berbagai aspek kependudukan Kota Surakarta sehingga dapat dimanfaatkan guna pelayanan publik, perencanaan pembangunan, serta pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan.

Semoga Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2019 ini dapat bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan serta bermanfaat bagi pengembangan program pembangunan daerah yang berwawasan kependudukan.



WALIKOTA SURAKARTA

H. HADI RUDYATMO

# DAFTAR ISI

Halaman Depan .....	i
Tim Penyusun .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Sambutan Walikota .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	1
C. Ruang Lingkup .....	2
D. Pengertian Umum .....	2
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SURAKARTA .....</b>	<b>4</b>
A. Letak Geografis Kota Surakarta .....	6
B. Kondisi Demografis Kota Surakarta .....	6
C. Gambaran Ekonomi Kota Surakarta .....	7
D. Potensi Kota Surakarta .....	9
E. Gambaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta .....	11
1. Dasar Hukum Pelaksanaan Pelayanan .....	11

2. Tupoksi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil .....	11
3. Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta.....	11
<b>BAB III SUMBER DATA.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB IV PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK .....</b>	<b>18</b>
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk .....	18
1. Jumlah Penduduk Menurut wilayah & jenis kelamin.....	18
2. Rasio kepadatan penduduk per kecamatan.....	23
3. Laju pertumbuhan penduduk per kecamatan .....	24
B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi.....	25
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Piramida dan Rasio Ketergantungan .....	25
2. Jumlah & Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin .....	28
3. Profil Kependudukan dari Aspek Keluarga.....	36
4. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Sosial .....	49
5. Perkembangan Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian .....	52
C. Data Warga Negara Asing (WNA) .....	54
<b>BAB V KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK .....</b>	<b>56</b>
A. Aspek Kesehatan .....	57
B. Aspek Pendidikan .....	60
C. Aspek Ekonomi .....	62
D. Aspek Sosial .....	69
E. Mobilitas/Migrasi .....	73
<b>BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....</b>	<b>77</b>
A. Kepemilikan Kartu Keluarga .....	77

B.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI) .....	80
C.	Penerbitan Akta .....	81
1.	Akta Kelahiran .....	81
2.	Akta Kematian .....	83
3.	Akta Perkawinan .....	84
4.	Akta Perceraian.....	86
5.	Pengakuan, Pengesahan, Pengangkatan Anak .....	87
D.	Kartu Identitas Anak (KIA).....	87
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>		<b>90</b>
A.	Kesimpulan.....	90
1.	Aspek Kuantitas .....	90
2.	Aspek Kualitas.....	91
3.	Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan .....	92
4.	Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data dan Informasi Kependudukan .....	92
B.	Implikasi Kebijakan.....	93
1.	Kebijakan Akurasi dan Validasi Kependudukan .....	93
2.	Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk .....	93
3.	Kebijakan Penataan Ruang & Penyediaan Sarana Prasarana Berwawasan Kependudukan.....	94
4.	Kebijakan Ketahanan Pangan .....	94
5.	Kebijakan Pendidikan .....	94
6.	Kebijakan Ketenagakerjaan .....	94
7.	Kebijakan Sosial .....	94



# DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Perkembangan PDRB & kontribusi sector Atas Dasar Harga Konstan ( ADHK) Kota Surakarta 2015-2019.....	7
Tabel II.2	Pembagian Kawasan Ekonomi Kota Surakarta.....	9
Tabel IV.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Surakarta.....	18
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Laweyan .....	19
Tabel IV.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Serengan .....	20
Tabel IV.4	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Pasar Kliwon .....	21
Tabel IV.5	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Jebres.....	21
Tabel IV.6	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Banjarsari .....	22
Tabel IV.7	Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan .....	23
Tabel IV.8	Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan .....	24
Tabel IV.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis kelamin .....	25
Tabel IV.10	Rasio Ketergantungan Penduduk .....	27
Tabel IV.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan .....	28
Tabel IV.12	Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan .....	30
Tabel IV.13	Angka Perkawinan Umum per Kecamatan .....	31
Tabel IV.14	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin.....	32
Tabel IV.15	Persentase Penduduk Lajang .....	33
Tabel IV.16	Angka Perceraian Kasar per Kecamatan .....	34
Tabel IV.17	Angka Perceraian Umum per Kecamatan .....	35
Tabel IV.18	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga per Kecamatan .....	36

Tabel IV.19	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga .....	37
Tabel IV.20	Jumlah Kepala Keluarga per Kecamatan .....	38
Tabel IV.21	Jumlah Kepala Keluarga Kec. Laweyan .....	39
Tabel IV.22	JUmlah Kepala Keluarga Kec. Serengan.....	39
Tabel IV.23	Jumlah Kepala vKeluarga Kec. Pasar Kliwon .....	40
Tabel IV.24	Jumlah Kepala Keluarga Kec. Jebres .....	40
Tabel IV.25	Jumlah Kepala Keluarga Kec. Banjarsari .....	41
Tabel IV.26	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin .....	42
Tabel IV.27	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan .....	43
Tabel IV.28	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	44
Tabel IV.29	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	49
Tabel IV.30	Jumlah Penduduk Tujuh Tahun Ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	49
Tabel IV.31	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan .....	51
Tabel IV.32	Jumlah Kelahiran Hidup per Kecamatan .....	52
Tabel IV.33	Angka Kelahiran Kasar per Kecamatan .....	52
Tabel IV.34	Jumlah Kematian per kecamatan .....	53
Tabel IV.35	Angka Kematian Kasar per kecamatan .....	54
Tabel IV.36	Jumlah WNA Yang Dokumen Imigrasi Masih Aktif.....	55
Tabel V.1	Rasio Anak dan Perempuan .....	57
Tabel V.2	Kelahiran dan Kematian Bayi & Balita .....	59
Tabel V.3	Kematian Ibu Hamil & Pengelolaannya .....	59
Tabel V.4	Jumlah Kepesertaan JKN-KIS Penduduk Kota Surakarta .....	60
Tabel V.5	Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Pendidikan .....	61

<b>Tabel V.6</b>	<b>Jumlah Penduduk Menurut Umur Tenaga Kerja.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel V.7</b>	<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Surakarta.....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel V.8</b>	<b>Jumlah Pencari Kerja &amp; Pencari Kerja Yang Ditempatkan .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel V.9</b>	<b>Jumlah Jenis Industri &amp; Tenaga Kerja .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel V.10</b>	<b>Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel V.11</b>	<b>Data Panti Wredha Kota Surakarta .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel V.12</b>	<b>Jumlah Penerima PKH Kota Surakarta.....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel V.13</b>	<b>Angka Penyandang Disabilitas.....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel V.14</b>	<b>Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenisnya .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel V.15</b>	<b>Jumlah Penduduk Keluarga Miskin &amp; Rentan Resiko Sosial Per Kecamatan .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel V.16</b>	<b>Jumlah Pindah/Transmigrasi Tahun .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel V.17</b>	<b>Jumlah Migrasi Masuk/Datang Tahun .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel V.18</b>	<b>Angka Migrasi Netto per Kecamatan.....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel V.19</b>	<b>Jumlah Migrasi Bruto Per Kecamatan .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel VI.1</b>	<b>Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga( KK ) per Kelurahan .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel VI.2</b>	<b>Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk ( KTP ) .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel VI.3</b>	<b>umlah Penerbitan Akta Kelahiran Per Kecamatan .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel VI.4</b>	<b>Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun.....</b>	<b>82</b>
<b>Tabel VI.5</b>	<b>Jumlah Penerbitan Akta Kematian Per Kecamatan .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel VI.6</b>	<b>Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Non-Muslim .....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel VI.7</b>	<b>Jumlah Perkawinan Berdasarkan Peristiwa Penduduk Muslim .....</b>	<b>84</b>
<b>Tabel VI.8</b>	<b>Jumlah Penerbitan Akta Perceraian Berdasarkan Jiwa Non-Muslim .....</b>	<b>85</b>
<b>Tabel VI.9</b>	<b>Jumlah Alasan Perceraian Non-Muslim Warga Kota Surakarta .....</b>	<b>85</b>

<b>Tabel VI.10 Jumlah Alasan Perceraian Muslim (Jiwa) .....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel VI.11 Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan, Pengangkatan Anak .....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel VI.12 Cakupan Kepemilikan KIA.....</b>	<b>88</b>

# DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Peta Kota Surakarta.....	4
Gambar IV.1	Grafik Jumlah Penduduk per Kecamatan.....	19
Gambar IV.2	Grafik Kepadatan Penduduk.....	24
Gambar IV.3	Piramida Penduduk .....	26
Gambar IV.4	Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk .....	28
Gambar IV.5	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan .....	29
Gambar IV.6	Grafik Jumlah Kepala Keluarga per Kecamatan .....	38
Gambar IV.7	Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan .....	43
Gambar IV.8	Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
Gambar IV.9	Grafik Jumlah Penduduk Tujuh Tahun Ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan perjalanan suatu bangsa untuk mencapai tujuannya, yaitu masyarakat yang sejahtera. Pembangunan dilakukan dengan terencana untuk mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik. Apabila aspek-aspeknya pembangunan diperhatikan dan diperhitungkan, maka pembangunan akan dapat berhasil. Salah satu aspek yang penting dalam pembangunan adalah aspek kependudukan, sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan yang berkelanjutan. Pembangunan yang berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada di suatu wilayah. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kota Surakarta untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) di Kota Surakarta.

### B. Tujuan

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta Tahun 2019 bertujuan disusun untuk menyajikan data kependudukan serta memberikan gambaran kondisi, perkembangan dan proses kependudukan Kota Surakarta Tahun 2019. Profil Perkembangan Kependudukan secara umum dapat dipergunakan sebagai bahan acuan penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah dan penentuan target kinerja pembangunan. Sedangkan secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan tahun 2019 dimanfaatkan sebagai rujukan data untuk :

1. Menyusun Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) tingkat kota.

2. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat.
3. Penentuan target kinerja luaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengarusutamaan program-program pembangunan yang pro poor, pro job dan pro growth dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan daerah.
4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial masyarakat.
5. Pengembangan pembangunan baik secara kelembagaan ataupun perseorangan dalam rangka partisipasi pembangunan masyarakat.

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kota Surakarta Tahun 2019 memuat deskripsi dan analisis implikasi atas data :

1. Kuantitas penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas (Migrasi) penduduk baik migrasi keluar maupun migrasi masuk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi Kartu Keluarga (KK), KTP, KIA, Akta-Akta dan surat keterangan.

### **D. Pengertian Umum**

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kota Surakarta.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kota Surakarta.
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.

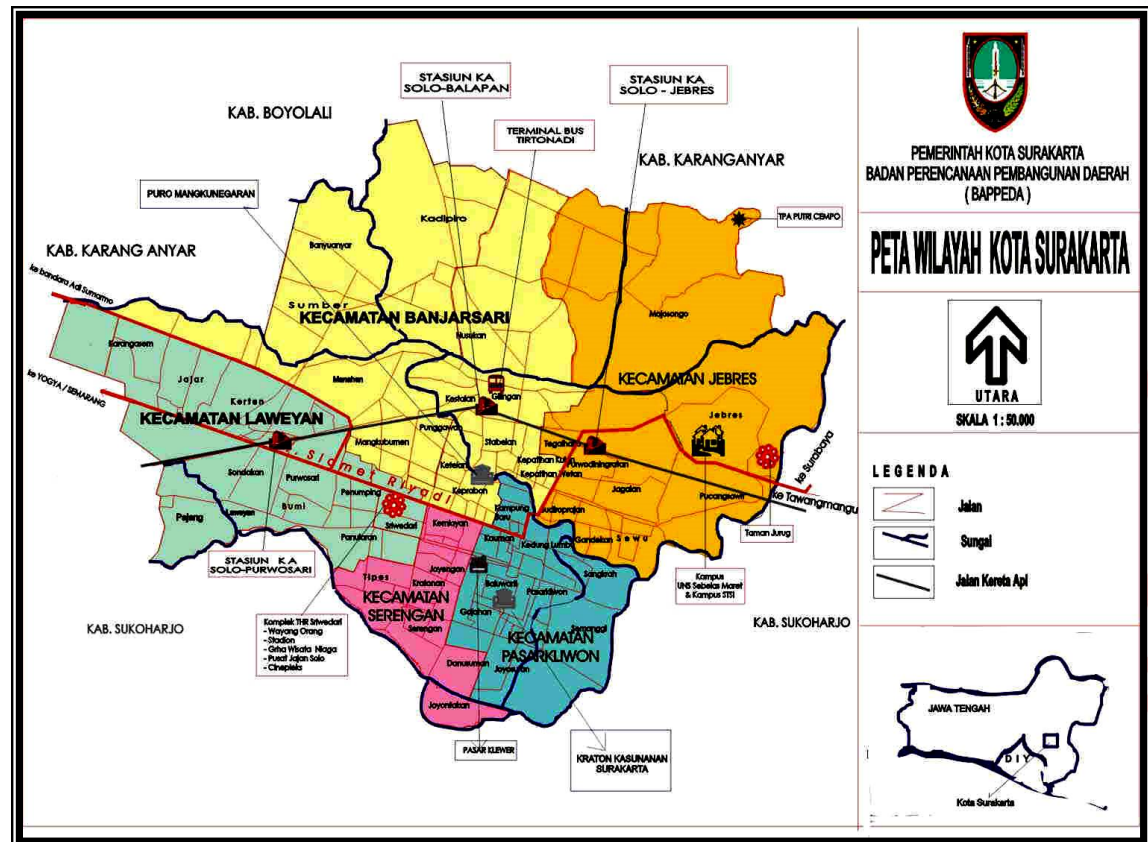
6. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
7. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.
8. Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
9. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
10. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
11. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. Mobilitas penduduk adalah perpindahan keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
13. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif ( 15-64 tahun ) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.



## BAB II

# Gambaran Umum Kota Surakarta

Kota Surakarta yang lebih dikenal juga dengan sebutan 'Kota Solo' merupakan salah satu kota yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan merupakan kota pertemuan lalu lintas antara timur-barat dan juga utara-selatan baik jalur darat maupun kereta api, dan ditunjang oleh jalur penerbangan Bandar Udara Adi Sumarmo. Dan disisi timurnya membentang Sungai Bengawan Solo, terabadikan dalam lagu keroncong karya Maestro Gesang. Bersama dengan Kota Yogyakarta, Kota Surakarta merupakan pewaris Kerajaan Mataram yang terpecah dengan Perjanjian Giyanti tahun 1755 M. Luas wilayah Kota Surakarta 44,04 km<sup>2</sup>, yang terdiri atas 5 (lima) kecamatan, 54 (lima puluh empat) kelurahan, 626 (enam ratus dua puluh enam) Rukun Warga (RW) serta 2.784 (dua ribu tujuh ratus delapan puluh empat) Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2019 ada dua kelurahan yang dimekarkan yaitu Kelurahan Kadipiro (dimekarkan menjadi Kelurahan Kadipiro, Joglo dan Banjarsari) dan Kelurahan Semanggi (dimekarkan menjadi Kelurahan Semanggi dan Mojo), sehingga ada penambahan jumlah kelurahan sebanyak tiga kelurahan. Pemekaran tersebut diikuti pula dengan pemekaran jumlah RT dan RW. Kecamatan Banjarsari merupakan kecamatan terbesar



dengan luas wilayah 14,81 km<sup>2</sup>. atau sebesar 33,63% dari luas wilayah Kota Surakarta sedangkan Kecamatan Serengan merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 3,19 km<sup>2</sup>. atau sebesar 7,04% luas wilayah Kota Surakarta.

Sejarah Kota Surakarta dimulai dari sebuah desa yang dihuni oleh seorang Kyai yang bernama Ki Gedhe Sala, yang dalam perkembangannya dikenal sebagai Kota Solo. Sejarah diawali dengan rusaknya Keraton Kartasura akibat pemberontakan “Geger Pecinan”, yaitu pemberontakan RM Garendi yang dibantu Adipati Maropuro dan barisan pemberontak Cina. Dengan rusaknya bangunan keraton tersebut maka pada tahun 1744 Desa Sala dipilih oleh Sunan Paku Buwana II menjadi ibukota kerajaan baru dan kemudian disebut Surakarta Hadiningrat, yang pada masa berikutnya Keraton Surakarta ini terbagi kembali menjadi dua dengan perjanjian Salatiga Tahun 1757 yaitu Kasunanan Surakarta dan Praja Mangkunegaran.

Kepindahan Keraton Kartasura Hadiningrat ke Surakarta dilaksanakan pada hari Rabu Pahing, tanggal 14 Suro 1670 atau tanggal 17 Februari 1745 M. Hal tersebut menjadikan pertanda bahwa secara resmi Ingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Pakoe Boewono II bertahta di Keraton Surakarta. Sebagai tonggak sejarah, maka tanggal 17 Februari 1745 kemudian ditetapkan sebagai Hari Jadi Kota Sala, dan diperingati oleh Pemerintah Kota Surakarta setiap tahunnya. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebagai Negara, dalam perkembangan selanjutnya Surakarta telah memenuhi standar kriteria sebagai Daerah Otonom berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang disebut Daerah Kota Madya Surakarta. Kemudian berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah, Kotamadya Surakarta disebut Daerah Tingkat II dan UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang disempurnakan dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai Kota Surakarta.

Penduduk di wilayah sekitar Kota Surakarta sering menyebutnya nagari, karena kota ini dulunya menjadi pusat kerajaan Surakarta Hadiningrat. Pada jaman kemerdekaan, Kota Solo menjadi pusat dari Karesidenan Surakarta, dan ketika masa Pemerintahan Orde Baru, status Kota Surakarta tidak lagi menjadi pusat Karesidenan karena dihapus oleh Pemerintah. Dan, sekarang ini sebutan Karesidenan Surakarta tersebut sudah tidak ada dan secara kelembagaan Karesidenan Surakarta sudah diganti dengan Badan Koordinator Wilayah (BKW), namun Kota Surakarta masih menjadi pusat budaya maupun spiritual bagi masyarakat “Solo Raya” atau “Subosukawonosraten” (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten) khususnya, dan Propinsi Jawa Tengah pada umumnya.

Kota Surakarta memiliki banyak potensi dibidang budaya dan ekonomi terutama jasa dan perdagangan. Potensi wisata di Surakarta meliputi wisata sejarah, seperti Keraton Surakarta, Pura Mangkunegaran dan Museum Radyapustaka, ataupun wisata belanja terutama batik di Pasar Klewer, Kampung Batik Laweyan, Kampung Batik Kauman, Pusat Grosir Solo (PGS) dan Beteng Plaza, Taman Satwu Jurug dengan lampu lampionnya, Taman Balekambang ditengah kota serta event-event wisata yang telah menjadi acara tahunan di Kota Surakarta antara lain Solo Batik Carnival (SBC), Mangkunegaran Performing Art, Festival Payung, Sekatenan, Karnaval Wayang dan lain-lain. Di bidang jasa perhotelan, di Kota Surakarta sudah banyak tumbuh hotel-hotel baru yang mendukung Surakarta menjadi Kota MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibithion). Dengan tersedianya fasilitas MICE, Kota Surakarta sudah menjelma sebagai salah satu kota MICE di Indonesia, dengan dibuktikan diselenggarakannya pertemuan-pertemuan tingkat nasional maupun internasional. Pembangunan fisik baik sarana prasarana jalan-jembatan, fasilitas olahraga serta taman-taman kota baru menjadikan Kota Surakarta menjadi lebih menarik event-event diadakan di Kota Surakarta. ‘Solo’ merupakan kota yang sangat plural masyarakatnya, namun demikian masyarakat ‘Solo’ terkenal dengan masyarakat yang ramah dan menjaga adat budaya warisan leluhur. Fasilitas kota yang lengkap, baik transportasi, pendidikan, kesehatan, pasar tradisional dan modern, serta tempat kuliner untuk yang berjiwa muda dengan harga yang terjangkau tersedia di kota yang tidak pernah tidur ini. Dengan kondisi “Kota Solo” beserta kelebihanannya menjadikan “Solo” menarik warga sekitarnya untuk berdatangan berkunjung ke kota yang terkenal dengan slogan “Spirit Of Java”.

## **A. Letak Geografis Kota Surakarta**

Kota Surakarta terletak antara 110°45’15” – 110°45’35 Bujur Timur dan 7°36’00” – 7°56’00” Lintang Selatan. Wilayah ini termasuk dataran rendah dengan ketinggian ± 92 meter dari permukaan laut dan dilalui oleh sungai Pepe, Jenes, Anyar dan Bengawan Solo.

Kota Surakarta berbatasan dengan kabupaten lain yaitu:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan kabupaten Sukoharjo
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo .

## **B. Kondisi Demografis Kota Surakarta**

Jumlah penduduk Kota Surakarta pada tahun 2019 adalah 575.230 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 283.296 jiwa dan perempuan 291.934 jiwa. Rasio jenis kelamin di Kota Surakarta sebesar 97 %, hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur tampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur produktif. Dan Kota Surakarta pada tahun 2019 sudah mengalami “Bonus Demografi” dimana usia produktif jumlahnya melebihi dari usia tidak produktif. Pada kondisi “Bonus Demografi” harus bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga dapat mempercepat menjadi daerah yang lebih maju, karena tersedianya tenaga kerja yang melimpah menjadikan peluang emas untuk menggenjot roda perekonomian.

Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Banjarsari yaitu sebanyak 183.451 jiwa dan jumlah penduduk yang terkecil berada di Kecamatan Serengan yaitu sebanyak 54.671 jiwa. Kepadatan penduduk cukup tinggi yaitu mencapai 13.062 jiwa/km<sup>2</sup>, sehingga apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan, maka Kota Surakarta akan menjadi semakin padat.

## **C. Gambaran Ekonomi Kota Surakarta**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Berikut tabel perkembangan PDRB dan Kontribusi Sektor atas Dasar Harga Konstan Kota Surakarta Tahun 2015 – 2019.

Tabel II.1 Perkembangan PDRB dan Kontribusi Sektor Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)  
Kota Surakarta Tahun 2015-2019 ( dalam juta rupiah ).

SEKTOR	2015		2016		2017		2018		2019	
	Rp(Juta)	%	Rp(Juta)	%	Rp(Juta)	%	Rp(Juta)	%	Rp(Juta)	%
Pertanian	182.751,51	0,52	195.992,73	0,52	204.857,52	0,50	219.281,71	0,49	233.444,75	0,49
Pertambangan dan Penggalian	770,26	0,00	779,11	0,00	800,26	0,00	801,67	0,00	796,04	0,00
Primer	183.521,77	0,52	196.771,84	0,52	205.657,78	0,50	220.083,38	0,50	234.240,79	0,49
Industri Pengolahan	3.002.990,09	8,59	3.254.402,37	8,62	3.494.987,13	8,52	3.755.201,87	8,45	4.060.311,37	8,46
Listrik Gas, dan Air Bersih	120.248,85	0,34	131.577,20	0,35	144.130,87	0,35	153.991,22	0,35	163.030,43	0,34
Konstruksi	9.410.744,97	26,91	10.191.821,93	26,98	10.991.143,65	26,78	12.059.892,39	27,14	13.011.418,38	27,11
Sekunder	12.533.983,91	35,84	13.577.801,51	35,95	14.630.261,65	35,65	15.969.085,48	35,94	17.234.760,18	35,90
Perdagangan, Hotel dan Restoran	9.905.803,65	28,33	10.694.045,79	28,31	11.495.658,64	28,01	12.279.343,05	27,64	13.232.314,83	27,57
Pengangkutan dan Komunikasi	4.652.057,91	13,30	4.937.366,84	13,07	5.686.779,50	13,86	6.316.710,02	14,22	7.005.802,85	14,59
Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	3.019.471,21	8,63	3.320.299,37	8,79	3.598.713,25	8,77	3.837.651,09	8,64	4.065.778,63	8,47
Jasa-Jasa	4.675.535,65	13,37	5.044.780,78	13,36	5.425.268,66	13,22	5.807.097,49	13,07	6.230.151,74	12,98
Tersier	22.252.868,41	63,63	23.996.492,78	63,53	26.206.420,05	63,85	28.240.801,65	63,56	30.534.048,05	63,61
PDRB	34.970.374,09	100,00	37.771.066,12	100,00	41.042.339,48	100,00	44.429.970,52	100,00	48.003.049,02	100,00

Sumber : BPS Kota Surakarta Tahun 2019

Arti sektor andalan adalah sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB. Berdasarkan tabel data di atas menunjukkan bahwa besarnya kontribusi masing-masing sektor. PDRB Kota Surakarta mengandalkan dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, lalu konstruksi, pengangkutan dan komunikasi, serta jasa-jasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Surakarta merupakan kota jasa yang tidak mengandalkan hasil pertanian ataupun bahan galian. Dari tabel dalam lima tahun terakhir pertumbuhan PDRB Kota Surakarta 8-9 % per tahunnya.

## D. Potensi Kota Surakarta

Tabel II.2 Pembagian Kawasan Ekonomi Kota Surakarta

Kawasan	Peruntukan	Wilayah
Kawasan industri rumah tangga	Industri rumah tangga mebel	Kecamatan Jebres
	Industri rumah tangga pembuatan shuttle cock dan gitar	Kecamatan Pasar Kliwon
	Industri pengolahan tahu dan tempe	Kelurahan Mojosongo
	Industri pembuatan sangkar burung	Kelurahan Mojosongo
Kawasan Industri Kreatif	Industri batik	Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Laweyan
Kawasan Pariwisata	Cagar budaya, sejarah & nilai-nilai tradisional	Kecamatan Laweyan, Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Pasar Kliwon
	Wisata belanja batik	Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Laweyan
	Wisata Barang Antik	Pasar Antik Triwindu ( Kelurahan Keprabon)
	Pariwisata Kuliner	Tersebar di seluruh wilayah Kota Surakarta

<b>Kawasan</b>	<b>Peruntukan</b>	<b>Wilayah</b>
Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa, meliputi : Pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern	Pasar tradisional	Kelurahan Kauman, Kelurahan Kemlayan, Kelurahan Semanggi, Kelurahan Nusukan, Kelurahan Sudiroprajan, Kelurahan Danukusuman, Kelurahan Pajang, Kelurahan Purwosari, Kelurahan Karangasem, Kelurahan Manahan, Kelurahan Sriwedari, Kelurahan Ketelan, Kelurahan Keprabon, Kelurahan Mojosongo, Kelurahan Pasar Kliwon )
	Pusat perbelanjaan meliputi pengembangan perdagangan skala regional kota	Kelurahan Setabelan-Kecamatan Banjarsari, Kelurahan Danukusuman, Kelurahan Serengan, Kelurahan Kedunglumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, dan Kelurahan Panularan.
	Perdagangan grosir dan pasar besar	Kecamatan Laweyan
	Pengembangan kawasan perdagangan berbentuk Ruko	Sepanjang jalan protokol
	Toko modern berupa pengembangan pusat perbelanjaan & toko modern	Wilayah kota yang penempatannya ditetapkan dalam Peraturan Walikota
Kawasan peruntukan kegiatan sektor informal	Ruang yang sudah ditetapkan sebagai ruang relokasi dan pengelompokan PKL oleh Pemerintah Daerah	Kawasan I yaitu Kelurahan Kedunglumbu, Kelurahan Jayengan, Kelurahan Kratonan dan Kelurahan Sriwedari-Kecamatan Pasar Kliwon; Kawasan II yaitu di Kelurahan Purwosari-Kecamatan Laweyan; Kawasan III yaitu Kelurahan Jebres, Kelurahan Purwodiningratan, Kawasan IV yaitu Kelurahan Manahan, Kelurahan Kepatihan Kulon, Kelurahan Nusukan.

Kawasan	Peruntukan	Wilayah
	Ruang sekitar pusat perdagangan disediakan oleh pemilik pusat perdagangan sebagai bentuk dari Corporate Social Responsibility/CSR	
	Ruang tempat penyelenggaraan acara Pemerintah Daerah dan/atau pihak swasta sebagai pasar malam	Jalan Diponegoro dan Jalan Gatot Subroto, Benteng Vastenburg.

## E. Gambaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kota Surakarta merupakan Lembaga pemerintahan daerah yang memberikan pelayanan dalam bidang kependudukan dan pencatatan sipil. Pelayanan yang diberikan yaitu terkait dengan dokumen pendaftaran penduduk ( Kartu Keluarga, KTP-el, Pindah Datang, KIA) dan dokumen pencatatan sipil seperti dokumen-dokumen Akta (Kelahiran, Kematian, Perkawinan, Perceraian, Pengakuan/Pengesahan/Pengangkatan Anak). Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta berada di Kompleks Balaikota terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 2 Surakarta.

### 1. Dasar Hukum Pelaksanaan Pelayanan

Penyelenggaraan administrasi kependudukan di Kota Surakarta merupakan salah satu ujud dari pelayanan publik yang secara operasional pelaksanaannya oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Pertama Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Kota Surakarta telah menindaklanjuti per-Undang-Undangan tersebut dengan menerbitkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan telah diubah dengan Peraturan daerah No. 1 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 10 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.



Berikut ini adalah dasar hukum yang digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta :

- a. Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
- b. Undnag-Undang No. 24 Tahun 2031 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan
- c. Peraturan Presiden No. 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil
- d. Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan
- e. Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Daerah No.10 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan
- f. Peraturan Walikota No. 11-A Tahun 2015 tentang Pembebasan Denda Administratif Atas Keterlamabatan Pelaporan Dalam Pengurusan Dokumen Kependudukan
- g. Peraturan Walikota No. 3 Tahun 2017 tentang Kartu Identitas Anak (KIA)
- h. Peraturan Walikota No. 1 Tahun 2018 tentang Program Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian (Besuk Kiamat)

## **2. Tupoksi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta tertuang dalam Peraturan Walikota Surakarta No. 27-C Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat daerah Kota Surakarta adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kependudukan dan pencatatan sipil berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan, mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas;
- b. Penyusunan rencana program, pengendalian, evaluasi dan pelaporan;
- c. Pengelolaan administrasi kependudukan;
- d. Pencatatan dan penerbitan akta-akta kependudukan dan pencatatan sipil;
- e. Pengelolaan informasi administrasi kependudukan;
- f. Pemanfaatan data dan inovasi pelayanan;
- g. Penyelenggaraan sosialisasi;
- h. Pembinaan jabatan fungsional.

### 3. Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta yang mempunyai tagline “Melayanai Sepenuh Hati Dengan Inovasi” berusaha untuk selalu membuat inovasi-inovasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Surakarta. Berikut adalah inovasi-inovasi yang telah dikembangkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta dalam rangka membahagiakan masyarakat :

#### a. Direkam di sekolah, sweet seventeen KTP-el ku datang

Anak-anak usia 15-17 tahun atau kelas 2 dan 3 SLTA, direkam di sekolah masing-masing dan ketika umur 17 tahun diberi KTP-el dan ucapan ulang tahun dari Walikota Surakarta. Dalam program ini anak-anak tidak perlu meninggalkan jam pelajaran di sekolah dan tidak perlu mengantri serta memperoleh kartu identitasnya tepat waktu.

#### b. Kartu Identitas Anak (KIA)

Merupakan program pemberian identitas bagi anak usia 0-17 tahun kurang satu hari. Di Kota Surakarta, pemegang kartu ini mendapatkan diskon belanja di 60 mitra KIA. Dengan KIA, anak-anak sudah bisa mengakses pelayanan publik, misal:membuka tabungan, chek in pesawat, akses bantuan pendidikan dan pelayanan lainnya.

#### c. Simpanan Pelajar Kartu Identitas Anak (SILA-KIA)

Dalam program ini merupakan inovasi lanjutan dari program KIA. Pengembalian diskon di mitra KIA tidak diserahkan langsung atau dipotongkan dari pembayaran melainkan diskon tersebut dimasukan dalam rekening bank anak. Pihak perbankan yang sudah menjalin kerja sama yaitu BNI. Jadi apabila sering berbelanja di mitra KIA, maka simpanan anak berupa diskon akan semakin banyak pula.

#### d. Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian (Besuk Kiamat)

Merupakan program pemberian ungkapan bela sungkawa dan dokumen kependudukan (Akta Kematian, KK, KTP-el suami/istri) dari pemerintah kepada masyarakat. Manfaat program ini yakni meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen kependudukan, database kependudukan menjadi update dan valid, masyarakat mudah, cepat dan gratis dalam mendapatkan dokumennya.

- e. **Satu Paket Urusan Kependudukan Warga Terpenuhi (Sapu Kuwat)**  
Adalah program pemberian dokumen kependudukan (Akta Kelahiran, KIA, KK tambah jiwa, e-ID JKN PBI, Buku Bolokuncoro). Masyarakat ketika mengurus dokumen kependudukan melalui kelurahan atau fasilitas pelayanan kesehatan akan mendapatkan dokumen kependudukan di atas. E-ID JKN PBI merupakan kerja sama dengan BPJS Kesehatan dan diberikan kepada keluarga yang tidak mampu, sedangkan Buku Bolo Kuncoro (Bocah Solo Tekun Moco Aksoro) merupakan kerja sama dengan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Surakarta.
- f. **Saya Punya Layanan Lima Menit Jadi (Sapu Lidi)**  
Program pemberian pelayanan administrasi kependudukan bagi masyarakat yang tidak bisa mengurus pada jam kerja dan dokumen tersebut langsung jadi. Pelayanan tersebut pada Hari Minggu Pagi saat Car Free Day di Jalan Slamet Riyadi Solo, di kelurahan-kelurahan pada sore hari secara terjadwal dan Sonjo Wargo Walikota ke wilayah untuk menyerap permasalahan masyarakat.
- g. **Pelayanan One Day Service**  
Merupakan program pemberian pelayanan dokumen administrasi kependudukan dalam satu hari jadi. Selama persyaratan permohonan warga masyarakat terpenuhi, maka dokumen kependudukan akan diserahkan pada hari itu juga.
- h. **Pelayanan Terintegrasi (3 in 1 dan 2 in 1)**  
Pelayanan dokumen kependudukan secara integrasi atau paketan. Ketika penduduk mengurus Akta Kelahiran di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil maka akan diberikan pula KK dan KIA. Atau ketika penduduk mengurus kedatangan maka akan diberikan KK, KTP-el/KIA dan atau Akta Kelahiran bagi yang belum mempunyai Akta Kelahiran.
- i. **Pelayanan Online**  
Pemberian pelayanan administrasi kependudukan melalui web site meliputi pengajuan KTP-el, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Kartu Identitas Anak (KIA). Dan ketika dokumen tersebut sudah jadi, maka akan dikirimkan konfirmasi/sms untuk pengambilan dokumen kependudukannya.

**j. Pemanfaatan Data Kependudukan**

Adalah pemanfaatan data kependudukan dengan sistem aplikasi. Sistem tersebut akan menarik data kependudukan dengan menggunakan web service Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Elemen data yang diakses OPD/Instansi dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS). Pada tahun 2019, semua OPD di Pemerintah Kota Surakarta sudah menandatangani PKS dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta, sedangkan OPD yang sudah mengakses ada delapan OPD dan dua fasilitas pelayanan kesehatan.

**k. Digitalisasi Arsip**

Arsip-arsip dari dokumen pelayanan pencatatan sipil sebelum fisiknya disimpan akan discan dan tersimpan secara digital sehingga memudahkan dalam pencarian ketika waktu mendatang dibutuhkan.

**l. Dukcapil Dalam Genggaman (Pelayanan via Android)**

Pelayanan urusan administrasi kependudukan melalui Handphone Android. Masyarakat dapat mengupload persyaratan dokumen kependudukan melalui Handphonenya dan ketika dokumen sudah jadi maka akan dikirimkan notifikasi untuk pengambilannya.

**m. Sistem Informasi Angka Kependudukan Kota Surakarta (Si Aksara)**

Merupakan pelayanan data kependudukan kepada masyarakat publik. Masyarakat dapat mengetahui data kependudukan Kota Surakarta dengan mengakses aplikasi tersebut dan diupdate enam bulan sekali sesuai ketentuan dari Kementerian Dalam Negeri.

**n. Sistem Informasi Terpadu Penduduk Non Permanen (E-Sinten)**

Adalah pelayanan untuk penduduk yang bertempat tinggal sementara di Kota Surakarta. Hal tersebut merupakan pelaksanaan ketentuan perundang-undangan sehingga kebijakan terhadap penduduk non permanen dapat diambil dengan tepat.

**o. Sistem Helpdesk dan Pengelolaan Aset TI (Sehati)**

Merupakan pengelolaan peralatan TI dan permohonan bantuan perbaikan peralatan dengan aplikasi TI sehingga dapat terkoordinasi dan terdokumentasi secara sistem.

## BAB III

# Sumber Data

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 mengatur tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Dalam salah satu pasalnya disebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari data registrasi, non registrasi dan lintas sektoral.

Data hasil registrasi penduduk adalah data yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Registrasi kependudukan tersebut dicatat secara administrasi ketika penduduk melakukan pencatatan status kependudukannya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Data non registrasi merupakan data bukan hasil registrasi yang menunjang data kependudukan. Sedangkan data lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang menangani bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial dan perkawinan (muslim) serta perceraian (muslim). Data lintas sektor ini dipergunakan sebagai data pendukung terkait dengan data kependudukan untuk pengambilan kebijakan maupun perencanaan pembangunan. Pada elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk serta variabel mobilitas penduduk.

Variabel kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati dan pindah, datang. Sedangkan variabel kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah gerak perpindahan keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, disebutkan bahwa penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung-jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Hal tersebut berarti untuk publikasi Profil Perkembangan Kependudukan didasarkan pada DAK 2 (Data Agregat Kependudukan Semester 2) dari Kementerian Dalam Negeri yang diterbitkan 2 kali dalam setahun. Bila ada

perbedaan data antara DAK 2 dengan data di daerah, maka data DAK 2 yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri yang dijadikan data resmi kependudukan.

Lima hal pokok yang menjadi kerangka berfikir serta dasar metode analisis data dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan tahun 2019 adalah :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga jelas peristiwa kependudukan yang terjadi di wilayah Kota Surakarta;
2. Mengidentifikasi segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya serta kebijakan yang diperlukan untuk menanganinya;
3. Mengidentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk yang valid dan analisa untuk pembangunan daerah yang berwawasan aspek kependudukan;
5. Koordinasi antar sektor terkait dengan data kependudukan, sehingga data yang disajikan lebih lengkap dan valid.

# BAB IV

## Perkembangan Kuantitas Penduduk

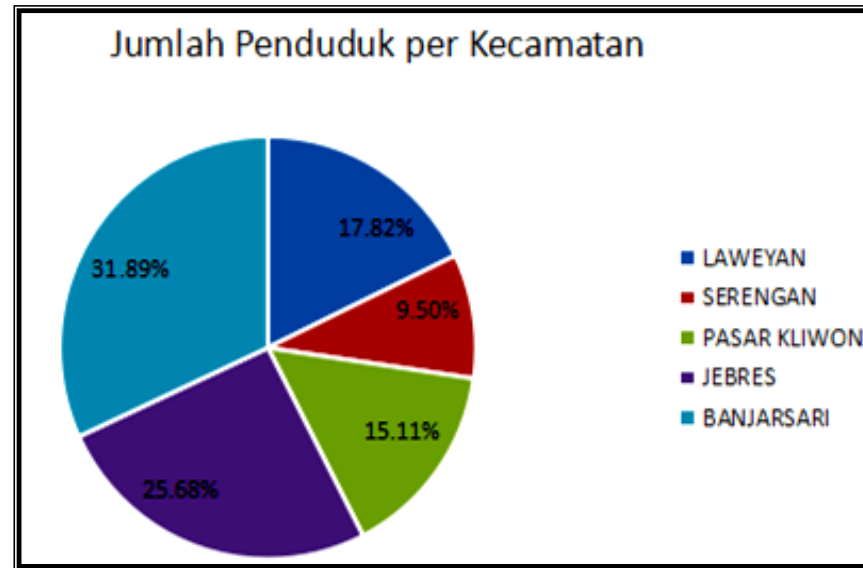
### A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

#### 1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis kelamin Kota Surakarta

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA								
No	Kecamatan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.72.01	LAWEYAN	50.171	17,71%	52.353	17,93%	102.524	17,82%
2	33.72.02	SERENGAN	26.789	9,46%	27.882	9,55%	54.671	9,50%
3	33.72.03	PASAR KLIWON	43.005	15,18%	43.885	15,03%	86.890	15,11%
4	33.72.04	JEBRES	73.105	25,81%	74.589	25,55%	147.694	25,68%
5	33.72.05	BANJARSARI	90.226	31,85%	93.225	31,93%	183.451	31,89%
Jumlah			283.296	100,00%	291.934	100,00%	575.230	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.



*Gambar IV.1 Grafik Jumlah Penduduk Per Kecamatan*

**Tabel. IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Laweyan**

No	Desa/Kelurahan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
<b>33.72.01</b>	<b>LAWEYAN</b>		<b>50.171</b>	<b>17.71%</b>	<b>52.353</b>	<b>17,93%</b>	<b>102.524</b>	<b>17,82%</b>
1	1001	PAJANG	12.348	4.36%	12.755	4,37%	25.103	4,36%
2	1002	LAWEYAN	1.049	0.37%	1.081	0,37%	2.130	0,37%
3	1003	BUMI	3.080	1.09%	3.222	1,10%	6.302	1,10%
4	1004	PANULARAN	4.627	1.63%	4.867	1,67%	9.494	1,65%
5	1005	PENUMPING	1.898	0.67%	2.036	0,70%	3.934	0,68%
6	1006	SRIWEDARI	1.991	0.70%	2.093	0,72%	4.084	0,71%
7	1007	PURWOSARI	4.955	1.75%	5.279	1,81%	10.234	1,78%
8	1008	SONDAKAN	6.050	2.14%	6.209	2,13%	12.259	2,13%
9	1009	KERTEN	4.582	1.62%	4.748	1,63%	9.330	1,62%
10	1010	JAJAR	4.597	1.62%	4.790	1,64%	9.387	1,63%
11	1011	KARANGASEM	4.994	1.76%	5.273	1,81%	10.267	1,78%

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*



Penduduk kecamatan Laweyan dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Pajang yaitu sejumlah 25.103 jiwa yang terdiri dari jumlah 12.348 laki-laki dan 12.755 perempuan atau 4,36% dari total penduduk Kota Surakarta. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di kelurahan Laweyan yaitu sejumlah 2.130 jiwa, yang terdiri dari 1.049 laki laki dan 1.081 perempuan atau 0,37% dari total penduduk Kota Surakarta.

**Tabel. IV.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Serengan**

No	Desa/Kelurahan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
<b>33.72.02</b>		<b>SERENGAN</b>	<b>26.789</b>	<b>9.46%</b>	<b>27.882</b>	<b>9,55%</b>	<b>54.671</b>	<b>9,54%</b>
1	1001	JOYOTAKAN	3.964	1.40%	4.044	1,39%	8.008	1,39%
2	1002	DANUKUSUMAN	5.044	1.78%	5.169	1,77%	10.213	1,78%
3	1003	SERENGAN	5.351	1.89%	5.589	1,91%	10.940	1,90%
4	1004	TIPES	6.030	2.13%	6.247	2,14%	12.277	2,13%
5	1005	KRATONAN	2.644	0.93%	2.818	0,97%	5.462	0,95%
6	1006	JAYENGAN	1.923	0.68%	2.080	0,71%	4.003	0,70%
7	1007	KEMLAYAN	1.833	0.65%	1.935	0,66%	3.768	0,66%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Penduduk kecamatan Serengan dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Tipis yaitu sejumlah 12.277 jiwa yang terdiri dari jumlah 6.030 laki-laki dan 6.247 perempuan atau 2,13% dari total penduduk Kota Surakarta. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di kelurahan Kemlayan yaitu sejumlah 3.768 jiwa, yang terdiri dari 1.833 laki laki dan 1.935 perempuan atau 0,66% dari total penduduk Kota Surakarta.

**Tabel. IV.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Pasar Kliwon**

No	Desa/Kelurahan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
<b>33.72.03</b>		<b>PASAR KLIWON</b>	<b>43.005</b>	<b>15.18%</b>	<b>43.885</b>	<b>15,03%</b>	<b>86.890</b>	<b>15,11%</b>
1	1001	JOYOSURAN	5.281	1.86%	5.430	1,86%	10.711	1,86%
2	1002	SEMANGGI	11.943	4.22%	11.862	4,06%	23.805	4,14%
3	1003	PASAR KLIWON	2.685	0.95%	2.825	0,97%	5.510	0,96%
4	1004	GAJAHAN	1.925	0.68%	2.011	0,69%	3.936	0,68%
5	1005	BALUWARTI	3.102	1.09%	3.406	1,17%	6.508	1,13%
6	1006	KAMPUNG BARU	1.376	0.49%	1.521	0,52%	2.897	0,50%

No	Desa/Kelurahan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
7	1007	KEDUNG LUMBU	2.689	0,95%	2.780	0,95%	5.469	0,95%
8	1008	SANGKRAH	6.392	2,26%	6.425	2,20%	12.817	2,23%
9	1009	KAUMAN	1.306	0,46%	1.340	0,46%	2.646	0,46%
10	1010	MOJO	6.306	2,23%	6.285	2,15%	12.591	2,19%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Penduduk kecamatan Pasar Kliwon dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Semanggi yaitu sejumlah 23.805 jiwa yang terdiri dari jumlah 11.943 laki-laki dan 11.862 perempuan atau 4,14% dari total penduduk Kota Surakarta. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di kelurahan Kauman yaitu sejumlah 2.646 jiwa, yang terdiri dari 1.306 laki laki dan 1.340 perempuan atau 0,46% dari total penduduk Kota Surakarta.

Tabel. IV.5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Jebres

No	Desa/Kelurahan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
<b>33.72.04</b>	<b>JEBRES</b>		<b>73.105</b>	<b>25,81%</b>	<b>74.589</b>	<b>25,55%</b>	<b>147.694</b>	<b>25,68%</b>
1	1001	KEPATIHAN KULON	1.149	0,41%	1.298	0,44%	2.447	0,43%
2	1002	KEPATIHAN WETAN	1.251	0,44%	1.357	0,46%	2.608	0,45%
3	1003	SUDIROPRAJAN	1.819	0,64%	1.976	0,68%	3.795	0,66%
4	1004	GANDEKAN	4.581	1,62%	4.604	1,58%	9.185	1,60%
5	1005	SEWU	3.592	1,27%	3.617	1,24%	7.209	1,25%
6	1006	PUCANGSAWIT	6.969	2,46%	6.998	2,40%	13.967	2,43%
7	1007	JAGALAN	5.993	2,12%	6.133	2,10%	12.126	2,11%
8	1008	PURWODININGRATAN	2.416	0,85%	2.523	0,86%	4.939	0,86%
9	1009	TEGALHARJO	2.398	0,85%	2.549	0,87%	4.947	0,86%
10	1010	JEBRES	16.472	5,81%	16.983	5,82%	33.455	5,82%
11	1011	MOJOSONGO	26.465	9,34%	26.551	9,09%	53.016	9,22%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Penduduk kecamatan Jebres dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Mojosongo yaitu sejumlah 53.016 jiwa yang terdiri dari jumlah 26.465 laki-laki dan 26.551 perempuan atau 9,22% dari total penduduk Kota Surakarta. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di kelurahan Kepatihan Kulon yaitu sejumlah 2.447 jiwa, yang terdiri dari 1.149 laki laki dan 1.298 perempuan atau 0,43% dari total penduduk Kota Surakarta.

**Tabel. IV.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kec. Banjarsari**

No	Desa/Kelurahan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
	<b>33.72.05</b>	<b>BANJARSARI</b>	<b>90.226</b>	<b>31.85%</b>	<b>93.225</b>	<b>31,93%</b>	<b>183.451</b>	<b>31,89%</b>
1	1001	KADIPIRO	12.429	4.39%	12.722	4,36%	25.151	4,37%
2	1002	NUSUKAN	15.447	5.45%	15.825	5,42%	31.272	5,44%
3	1003	GILINGAN	9.981	3.52%	10.401	3,56%	20.382	3,54%
4	1004	SETABELAN	1.980	0.70%	2.071	0,71%	4.051	0,70%
5	1005	KESTALAN	1.375	0.49%	1.516	0,52%	2.891	0,50%
6	1006	KEPRABON	1.512	0.53%	1.610	0,55%	3.122	0,54%
7	1007	TIMURAN	1.311	0.46%	1.494	0,51%	2.805	0,49%
8	1008	KETELAN	1.689	0.60%	1.828	0,63%	3.517	0,61%
9	1009	PUNGGAWAN	2.084	0.74%	2.198	0,75%	4.282	0,74%
10	1010	MANGKUBUMEN	4.719	1.67%	5.032	1,72%	9.751	1,70%
11	1011	MANAHAN	5.306	1.87%	5.759	1,97%	11.065	1,92%
12	1012	SUMBER	9.092	3.21%	9.378	3,21%	18.470	3,21%
13	1013	BANYUANYAR	7.430	2.62%	7.476	2,56%	14.906	2,59%
14	1014	BANJARSARI	9.501	3.35%	9.492	3,25%	18.993	3,30%
15	1015	JOGLO	6.370	2.25%	6.423	2,20%	12.793	2,22%

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*

Penduduk kecamatan Banjarsari dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Nusukan yaitu sejumlah 31.272 jiwa yang terdiri dari jumlah 15.447 laki-laki dan 15.825 perempuan atau 5,44% dari total penduduk Kota Surakarta. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di kelurahan Timuran yaitu sejumlah 2.805 jiwa, yang terdiri dari 1.311 laki laki dan 1.494 perempuan atau 0,49% dari total penduduk Kota Surakarta.

Jumlah Penduduk Kota Surakarta sebanyak 575.230 orang tersebar di 5 kecamatan dan 54 kelurahan. Perkembangan dinamika kependudukan merupakan faktor penting untuk menjadi perhatian karena penduduk merupakan pelaku dalam pembangunan suatu wilayah. Kecamatan Banjarsari merupakan wilayah penduduk tertinggi yaitu sejumlah 183.451 jiwa yang terdiri dari 90.226 laki-laki dan 93.225 perempuan atau 31,89% dari total penduduk Kota Surakarta, sedangkan Kecamatan Serengan merupakan kecamatan dengan penduduk terkecil yaitu sejumlah 54.671 Jiwa dimana 26.789 laki-laki dan 27.882 perempuan atau 9,50% dari total penduduk Kota Surakarta. Proporsi penduduk perempuan disetiap kecamatan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki. Sedangkan

untuk tingkat kelurahan, jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Mojosongo dengan jumlah penduduk 53.016 jiwa (9,22%) dan jumlah penduduk terendah berada di kelurahan Laweyan dengan jumlah 2.130 jiwa (0,37%).

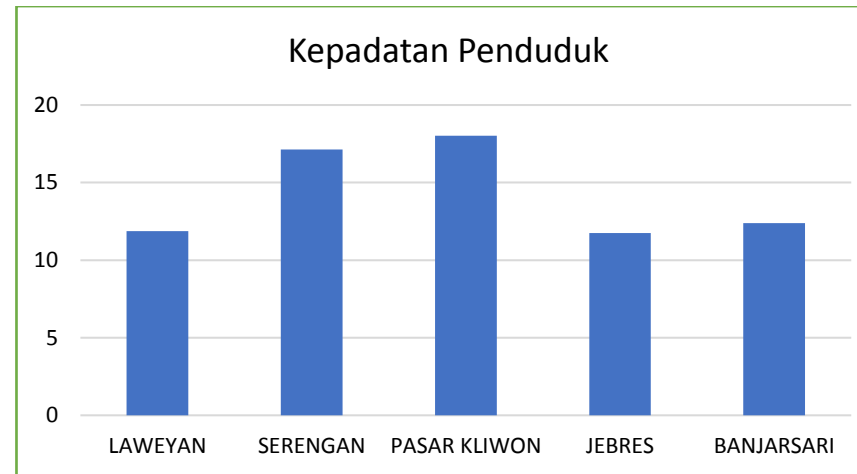
## 2. Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan

**Tabel IV.7 Rasio Kepadatan Penduduk Per Kecamatan**

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Luas Wilayah (KM <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk
	Kode	Nama	n	%		
1	33.72.01	LAWEYAN	102.524	17,82%	8,64	11.866
2	33.72.02	SERENGAN	54.671	9,50%	3,19	17.138
3	33.72.03	PASAR KLIWON	86.890	15,11%	4,82	18.027
4	33.72.04	JEBRES	147.694	25,68%	12,58	11.740
5	33.72.05	BANJARSARI	183.451	31,89%	14,81	12.387
<b>Jumlah</b>			<b>575.230</b>	<b>100,00%</b>	<b>44,04</b>	<b>13.062</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Thn 2019*

Angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km<sup>2</sup>). Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Angka kepadatan penduduk Kota Surakarta adalah 13.062 jiwa, ini artinya bahwa setiap km<sup>2</sup> dihuni oleh 13.062 jiwa. Jika dilihat dari persebaran penduduk di setiap kecamatan, Kecamatan Pasar Kliwon merupakan kecamatan yang paling padat di wilayah Kota Surakarta dengan kepadatan mencapai 18.027 jiwa/km<sup>2</sup>. Adapun kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Jebres dengan kepadatan 11.740 jiwa/km<sup>2</sup>. Salah satu dampak dari tingginya kepadatan penduduk adalah penurunan kualitas penduduk antara lain dalam hal pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan penduduk. Rasio kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan.



Gambar IV.2 Grafik Kepadatan Penduduk Kota Surakarta

### 3. Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

Tabel IV.8 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Sekarang		Jumlah Penduduk Thn Sebelum		Angka Pertumbuhan Penduduk
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.72.01	LAWEYAN	102.524	17,82%	101.873	17,88%	0,64%
2	33.72.02	SERENGAN	54.671	9,50%	54.323	9,54%	0,64%
3	33.72.03	PASAR KLIWON	86.890	15,11%	86.350	15,16%	0,63%
4	33.72.04	JEBRES	147.694	25,68%	146.051	25,64%	1,12%
5	33.72.05	BANJARSARI	183.451	31,89%	181.114	31,79%	1,29%
<b>Jumlah</b>			<b>575.230</b>	<b>100,00%</b>	<b>569.711</b>	<b>100,00%</b>	<b>0,97%</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk Kota Surakarta, angka pertumbuhan penduduk pada setiap kecamatan

bernilai positif, artinya terdapat penambahan penduduk pada setiap kecamatan dari tahun sebelumnya. Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada Kecamatan Banjarsari yaitu sebesar 1,29%, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Pasar Kliwon dengan angka 0,63%, sementara itu laju pertumbuhan penduduk di kecamatan laweyan dan kecamatan serengan mempunyai laju pertumbuhan yang sama yaitu 0,64%. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi, serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan.

## B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

### 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Piramida dan Rasio Ketergantungan

Tabel IV.9 Jumlah Penduduk Berdasar Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

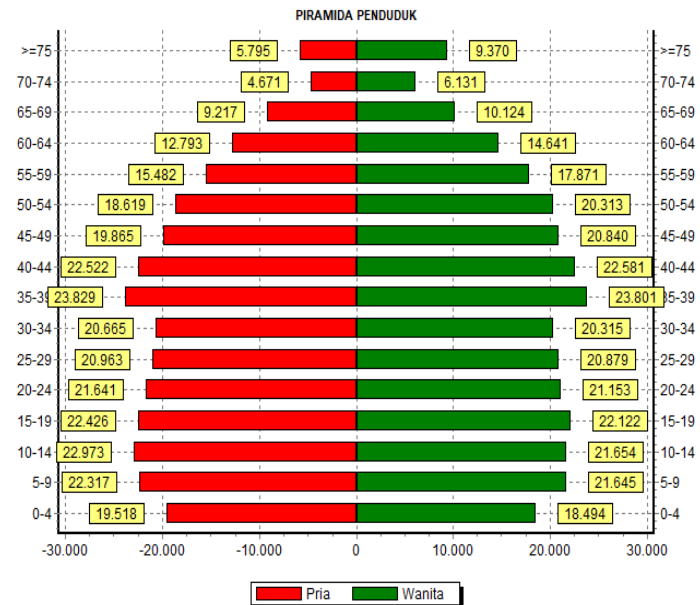
No	Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	19.518	6.89%	18.494	6,33%	38.012	6,61%
2	5-9	22.317	7.88%	21.645	7,41%	43.962	7,64%
3	10-14	22.973	8.11%	21.654	7,42%	44.627	7,76%
4	15-19	22.426	7.92%	22.122	7,58%	44.548	7,74%
5	20-24	21.641	7.64%	21.153	7,25%	42.794	7,44%
6	25-29	20.963	7.40%	20.879	7,15%	41.842	7,27%
7	30-34	20.665	7.29%	20.315	6,96%	40.980	7,12%
8	35-39	23.829	8.41%	23.801	8,15%	47.630	8,28%
9	40-44	22.522	7.95%	22.581	7,73%	45.103	7,84%
10	45-49	19.865	7.01%	20.840	7,14%	40.705	7,08%
11	50-54	18.619	6.57%	20.313	6,96%	38.932	6,77%
12	55-59	15.482	5.46%	17.871	6,12%	33.353	5,80%
13	60-64	12.793	4.52%	14.641	5,02%	27.434	4,77%
14	65-69	9.217	3.25%	10.124	3,47%	19.341	3,36%
15	70-74	4.671	1.65%	6.131	2,10%	10.802	1,88%
16	>=75	5.795	2.05%	9.370	3,21%	15.165	2,64%
Jumlah		283.296	100,00%	291.934	100,00%	575.230	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimana hal tersebut merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Komposisi

penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat menunjukkan beberapa hal, seperti jumlah tenaga kerja produktif dan non produktif, penambahan penduduk, dan angka ketergantungan. Hal-hal tersebut harus diperhitungkan untuk mempersiapkan dan menetapkan beberapa kebijakan suatu daerah. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Jumlah penduduk Kota Surakarta, untuk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki 283.296 jiwa atau 49,25% dan jumlah penduduk perempuan 291.934 jiwa atau 50,75%. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk.

Pada Penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin Kota Surakarta tahun 2019, komposisi penduduk tertinggi berada pada rentang umur 35-39 tahun dimana komposisi penduduk laki-laki sebesar 8,41% dan penduduk perempuan 8,15% dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 47.630 jiwa. Adapun komposisi penduduk terkecil berada pada rentang umur 70-74 tahun dengan persentase penduduk laki-laki sebesar 1,65% dan penduduk perempuan 2,10% serta total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 10.802 jiwa.



Gambar IV.3 Piramida Penduduk Kota Surakarta

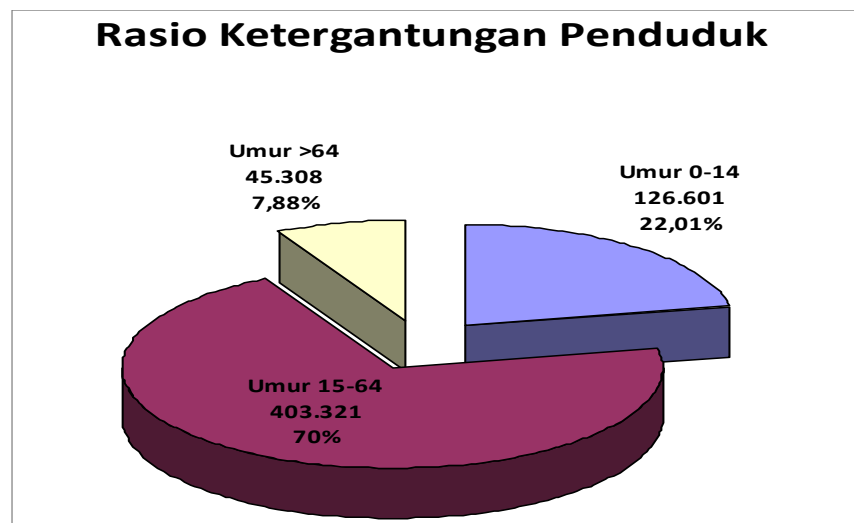
Tabel IV.10 Rasio Ketergantungan Penduduk Kota Surakarta

No	Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14	64.808	22.88%	61.793	21,17%	126.601	22,01%
2	15-64	198.805	70.18%	204.516	70,06%	403.321	70,11%
3	>64	19.683	6.95%	25.625	8,78%	45.308	7,88%
	<b>Jumlah</b>	<b>283.296</b>	<b>100,00%</b>	<b>291.934</b>	<b>100,00%</b>	<b>575.230</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Rasio ketergantungan adalah suatu ukuran yang menjelaskan mengenai beban yang harus ditanggung oleh pekerja. Rasio ini menunjukkan beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif, sehingga yang dimaksud kelompok umur tidak produktif yaitu kelompok umur 0-14 tahun dan kelompok umur >64 tahun. Rasio ketergantungan penduduk digunakan sebagai indikator untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Pada kelompok umur 0-14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif yaitu sebesar 22,01% atau 126.601 anak, dan >64 tahun merupakan kelompok umur yang tidak produktif yaitu sebesar 7,88% atau 45.308 orang. Untuk Kota Surakarta, kelompok umur non produktif tersebut adalah sebesar 29,89%, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 29-30 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif. Adapun kelompok umur produktif di Kota Surakarta adalah sebesar 403.321 orang atau 70,11%.





*Gambar IV.4 Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk*

## 2. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Kawin

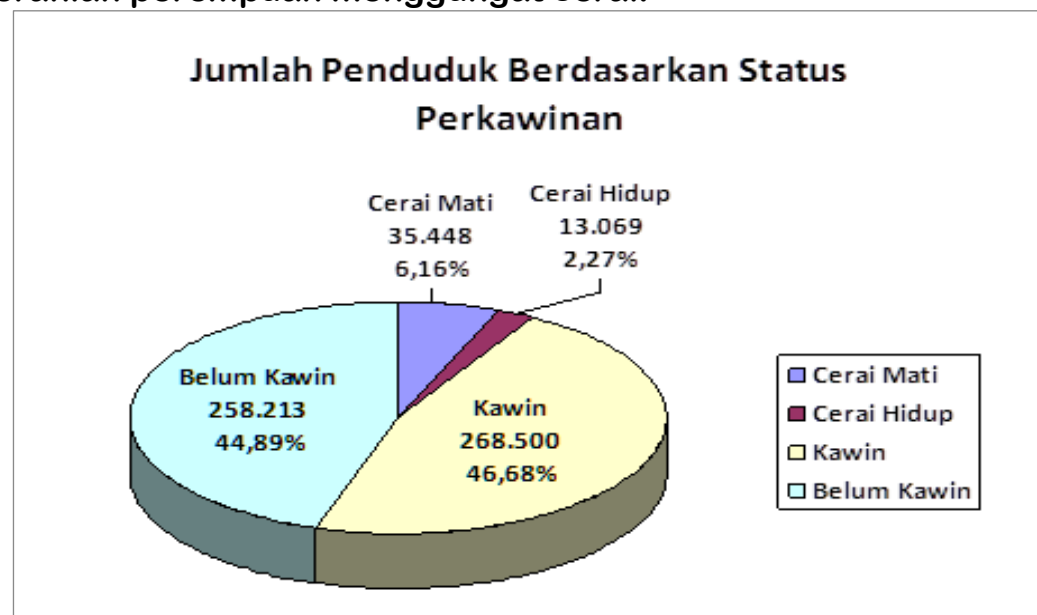
**Tabel IV.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan**

No	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	7.281	2,57%	28.167	9,65%	35.448	6,16%
2	Kawin	5.232	1,85%	7.837	2,68%	13.069	2,27%
3	Cerai Hidup	132.971	46,94%	135.529	46,42%	268.500	46,68%
4	Cerai Mati	137.812	48,65%	120.401	41,24%	258.213	44,89%
<b>Jumlah</b>		<b>283.296</b>	<b>100,00%</b>	<b>291.934</b>	<b>100,00%</b>	<b>575.230</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*

Informasi tentang komposisi struktur perkawinan penduduk pada waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Perkawinan pada umur dini akan menimbulkan dampak terhadap kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan

menjadi empat kategori, antara lain yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Untuk Kota Surakarta, status kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain yaitu sebesar 46,68% atau 268.500 orang dimana proporsi laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan, yang kedua yaitu kategori belum kawin sebesar 44,89% dimana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk cerai mati prosentasenya sebesar 6,16% atau sebanyak 35.448 orang. Adapun status perkawinan yang terkecil adalah cerai hidup yaitu sebesar 2,27% atau sebanyak 13.069 orang dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Proporsi ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.



Gambar IV.5 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel IV.12 Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan Kasar
	Kode	Nama	Status Kawin	Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	33.72.01	LAWEYAN	47.675	101.873	102.524	102.198,50	466,49
2	33.72.02	SERENGAN	25.322	54.323	54.671	54.497,00	464,65
3	33.72.03	PASAR KLIWON	40.048	86.350	86.890	86.620,00	462,34
4	33.72.04	JEBRES	70.231	146.051	147.694	146.872,50	478,18
5	33.72.05	BANJARSARI	85.224	181.114	183.451	182.282,50	467,54
<b>Jumlah</b>			<b>268.500</b>	<b>569.711</b>	<b>575.230</b>	<b>572.470,50</b>	<b>469,02</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Di Indonesia pemerintah sudah mengatur pernikahan dalam UU No. 1 tahun 1974 dan pada tahun 2019 ini telah diubah dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang perkawinan yang dijelaskan bahwa perkawinan diizinkan bila pihak laki-laki dan perempuan telah mencapai usia minimal 19 tahun. Usia untuk melakukan perkawinan ini merupakan salah satu pembeda antara Undang-Undang lama dengan yang baru, dimana Undang-Undang yang lama mengatur usia nikah untuk pihak perempuan minimal masih berusia 16 tahun, sedangkan Undang-Undang yang baru usia perkawinan laki-laki dan perempuan minimal 19 tahun. Pernikahan adalah kemitraan yang mengikat yang disahkan oleh hukum antara dua orang dewasa tanpa adanya paksaan. Dengan dinaikannya batas usia perkawinan bagi perempuan, selain tidak diskriminasi juga untuk menekan laju kelahiran penduduk dan menurunkan resiko kematian ibu dan anak. Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Untuk Kota Surakarta angka perkawinan kasarnya adalah 469,02 artinya dari 1000 penduduk Kota Surakarta, 469-470 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk status kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang usianya sudah pantas maupun yang belum. Jika dilihat dari setiap kecamatan di Kota Surakarta, Kecamatan Jebres merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar tertinggi yaitu 478,18 dibandingkan dengan kecamatan lain. Adapun angka perkawinan kasar terendah berada di Kecamatan Pasar Kliwon yaitu dengan 462,34.

Tabel IV.13 Angka Perkawinan Umum per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perkawinan Umum
	Kode	Nama	Status Kawin	Umur >= 15	
1	33.72.01	LAWEYAN	47.675	80.138	594,91
2	33.72.02	SERENGAN	25.322	43.112	587,35
3	33.72.03	PASAR KLIWON	40.048	67.133	596,55
4	33.72.04	JEBRES	70.231	115.289	609,17
5	33.72.05	BANJARSARI	85.224	142.957	596,15
<b>Jumlah</b>			<b>268.500</b>	<b>448.629</b>	<b>598,49</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun pada periode tertentu. Sama halnya dengan angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembagiannya adalah penduduk berusia 15 tahun keatas dimana usia tersebut lebih berisiko untuk kawin. Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena pada usia tersebut umumnya tidak berisiko kawin. Untuk Kota Surakarta, angka perkawinan umum sebesar 598,49 yang artinya dari 1000 penduduk 598-599 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Adapun angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Jebres dengan 609,17 dan yang terendah berada di Kecamatan Serengan dengan 587,35.

Tabel IV.14 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			Penduduk Berstatus Kawin			Angka Perkawinan
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	15-19	22.426	22.122	44.548	74	348	422	9,47
2	20-24	21.641	21.153	42.794	1.766	4.315	6.081	142,10
3	25-29	20.963	20.879	41.842	8.352	13.296	21.648	517,37
4	30-34	20.665	20.315	40.980	14.058	16.863	30.921	754,54
5	35-39	23.829	23.801	47.630	18.702	20.377	39.079	820,47
6	40-44	22.522	22.581	45.103	18.504	18.910	37.414	829,52
7	45-49	19.865	20.840	40.705	16.821	16.843	33.664	827,02
8	50-54	18.619	20.313	38.932	15.987	15.481	31.468	808,28
9	55-59	15.482	17.871	33.353	13.414	12.335	25.749	772,01
10	60-64	12.793	14.641	27.434	10.777	8.586	19.363	705,80
11	65-69	9.217	10.124	19.341	7.457	4.672	12.129	627,11
12	70-74	4.671	6.131	10.802	3.528	1.947	5.475	506,85
13	>=75	5.795	9.370	15.165	3.531	1.556	5.087	335,44
<b>Jumlah</b>		<b>218.488</b>	<b>230.141</b>	<b>448.629</b>	<b>132.971</b>	<b>135.529</b>	<b>268.500</b>	<b>598,49</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Angka perkawinan spesifik merupakan angka perkawinan berdasarkan umur dan jenis kelamin yaitu menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur dan antar jenis kelamin. Berdasarkan Tabel.IV.14 angka perkawinan spesifik tahun 2019 pada kelompok umur 15-19 tahun, untuk laki-laki adalah 3,3 artinya dari 1000 penduduk laki-laki usia 15-19 tahun, terdapat 3-4 laki-laki yang melakukan perkawinan. Adapun angka perkawinan spesifik untuk perempuan pada kelompok umur yang sama adalah 15,73 artinya dari 1000 penduduk perempuan usia 15-19 tahun, terdapat 15-16 anak perempuan yang melakukan perkawinan. Dari angka tersebut, dapat diketahui bahwa anak perempuan yang melakukan perkawinan usia 15-19 tahun lebih banyak dari pada anak laki-laki. Dengan diketahuinya angka perkawinan menurut umur dan jenis kelamin dapat memberikan gambaran dan informasi kepada pemerintah untuk pengembangan program-program yang ditujukan kepada remaja terutama tentang penundaan perkawinan serta kesehatan ibu dan anak.

Tabel IV.15 Persentase Penduduk Lajang

No	Kelompok Umur	Laki-Laki			Perempuan			Total		
		Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang
1	15-19	22.350	22.426	99.66%	21.770	22.122	98.41%	44.120	44.548	99.04%
2	20-24	19.840	21.641	91.68%	16.685	21.153	78.88%	36.525	42.794	85.35%
3	25-29	12.358	20.963	58.95%	7.104	20.879	34.02%	19.462	41.842	46.51%
4	30-34	6.017	20.665	29.12%	2.530	20.315	12.45%	8.547	40.980	20.86%
5	35-39	4.136	23.829	17.36%	1.882	23.801	7.91%	6.018	47.630	12.63%
6	40-44	2.879	22.522	12.78%	1.650	22.581	7.31%	4.529	45.103	10.04%
7	45-49	1.941	19.865	9.77%	1.580	20.840	7.58%	3.521	40.705	8.65%
8	50-54	1.407	18.619	7.56%	1.619	20.313	7.97%	3.026	38.932	7.77%
<b>Jumlah</b>		<b>70.928</b>	<b>170.530</b>	<b>41,59%</b>	<b>54.820</b>	<b>172.004</b>	<b>31,87%</b>	<b>125.748</b>	<b>342.534</b>	<b>36,71%</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Keadaan dimana seorang laki-laki ataupun perempuan berstatus belum pernah menikah atau belum berumah tangga dinamakan lajang. Terdapat 125.748 jiwa yang belum pernah menikah atau berstatus lajang di Kota Surakarta. Persentase lajang tertinggi berada pada kelompok umur 15-19 tahun dengan angka 99,04%, hal itu dipicu karena pada kelompok umur tersebut belum matang untuk melakukan pernikahan dan menjadi kepala keluarga. Pada kelompok umur 50-54 menjadi persentase lajang terendah dengan angka 3.026 jiwa atau 7,77%. Persentase Laki-Laki lajang (41,59%) lebih tinggi dibandingkan dengan persentase Perempuan lajang (31,87%).

Tabel IV.16 Angka Perceraian Kasar per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk			Angka Perceraian Kasar	
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Tahun Sebelum	Tahun Sekarang		Pertengahan Tahun
1	33.72.01	LAWEYAN	2.297	101.873	102.524	102.198,5	22,48
2	33.72.02	SERENGAN	1.273	54.323	54.671	54.497	23,36
3	33.72.03	PASAR KLIWON	2.111	86.350	86.890	86.620	24,37
4	33.72.04	JEBRES	3.204	146.051	147.694	146.872,5	21,81
5	33.72.05	BANJARSARI	4.184	181.114	183.451	182.282,5	22,95
<b>Jumlah</b>			<b>13.069</b>	<b>569.711</b>	<b>575.230</b>	<b>572.470,5</b>	<b>22,83</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang mempunyai status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas. Bila angka perceraian tinggi maka akan menjadi perhatian pemerintah, karena akan berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat. Adanya rencana pemerintah untuk memberikan kursus kelas pranikah, diharapkan akan menekan angka perceraian yang terjadi karena meningkatnya pemahaman calon pengantin tentang pernikahan. Angka perceraian kasar adalah 22,83 yang artinya terdapat perceraian sebanyak 22-23 perseribu penduduk pada tahun 2019 di Kota Surakarta. Angka perceraian kasar tertinggi berada di kecamatan pasar kliwon dengan angka 24,37 yang berarti terdapat 24-25 perceraian perseribu penduduk, sedangkan angka perceraian kasar terendah berada di Kecamatan Jebres dengan angka 21,81 yang berarti terdapat 21-22 perceraian perseribu penduduk pada tahun 2019.

Tabel IV.17 Angka Perceraian Umum per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Umur >= 15	
1	33.72.01	LAWEYAN	2.297	80.138	28,66
2	33.72.02	SERENGAN	1.273	43.112	29,53
3	33.72.03	PASAR KLIWON	2.111	67.133	31,45
4	33.72.04	JEBRES	3.204	115.289	27,79
5	33.72.05	BANJARSARI	4.184	142.957	29,27
<b>Jumlah</b>			<b>13.069</b>	<b>448.629</b>	<b>29,13</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Angka perceraian umum menunjukkan perbandingan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi dari data tersebut digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai hidup. Penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan, karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia pernikahan dan mereka tidak beresiko bercerai. Angka perceraian umum di kota Surakarta sebesar 29,13 artinya dari seribu penduduk terdapat 29-30 penduduk berstatus cerai hidup pada tahun 2019. Kecamatan Pasar Kliwon memiliki angka perceraian tertinggi 31,45 yang berarti terdapat 31–32 perceraian per seribu penduduk pada tahun 2019. Sedangkan Kecamatan Jebres merupakan kecamatan yang angka perceraianya terendah yaitu 27,79 yang berarti terdapat 27-28 status cerai hidup dalam seribu penduduk pada tahun 2019.



### 3. Profil Kependudukan dari Aspek Keluarga

Tabel IV.18 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.72.01	LAWEYAN	102.524	17.82%	33.291	17,74%	3,08
2	33.72.02	SERENGAN	54.671	9.50%	18.394	9,80%	2,97
3	33.72.03	PASAR KLIWON	86.890	15.11%	28.212	15,03%	3,08
4	33.72.04	JEBRES	147.694	25.68%	48.364	25,77%	3,05
5	33.72.05	BANJARSARI	183.451	31.89%	59.423	31,66%	3,09
<b>Jumlah</b>			<b>575.230</b>	<b>100,00%</b>	<b>187.684</b>	<b>100,00%</b>	<b>3,06</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain yang dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga. Nilai rata-rata jumlah anggota keluarga di kota Surakarta sebesar 3,06 artinya pada setiap keluarga rata-rata terdiri dari 3-4 orang.

**Tabel IV.19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga**

No	SHDK	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	<b>Kepala Keluarga</b>	146.698	51.78%	40.986	14,04%	187.684	32,63%
2	<b>Suami</b>	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
3	<b>Istri</b>	0	0.00%	128.344	43,96%	128.344	22,31%
4	<b>Anak</b>	127.812	45.12%	111.074	38,05%	238.886	41,53%
5	<b>Menantu</b>	102	0.04%	168	0,06%	270	0,05%
6	<b>Cucu</b>	2.224	0.79%	2.079	0,71%	4.303	0,75%
7	<b>Orang Tua</b>	248	0.09%	1.757	0,60%	2.005	0,35%
8	<b>Mertua</b>	108	0.04%	970	0,33%	1.078	0,19%
9	<b>Famili Lain</b>	5.283	1.86%	5.684	1,95%	10.967	1,91%
10	<b>Pembantu</b>	2	0.00%	46	0,02%	48	0,01%
11	<b>Lainnya</b>	819	0.29%	826	0,28%	1.645	0,29%
<b>Jumlah</b>		<b>283.296</b>	<b>100,00%</b>	<b>291.934</b>	<b>100,00%</b>	<b>575.230</b>	<b>100,00%</b>

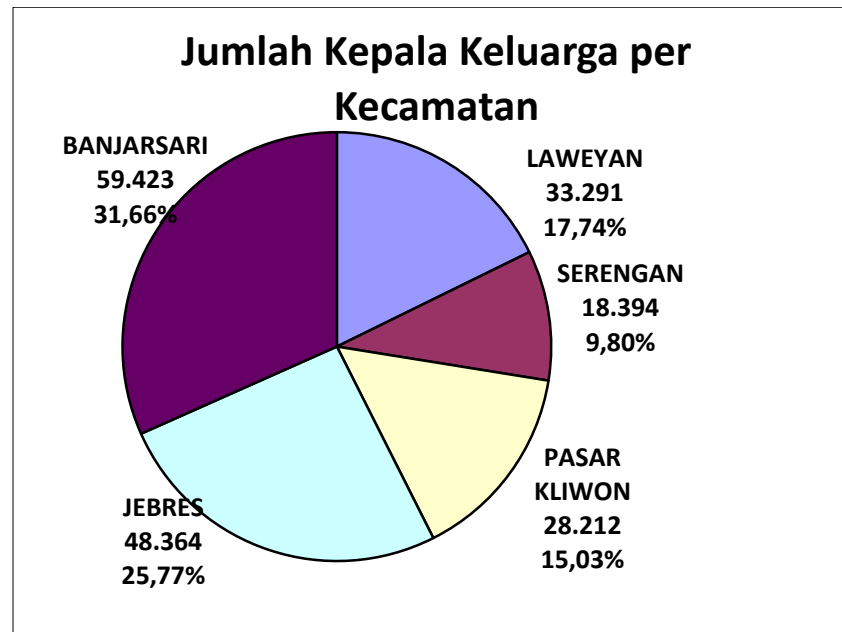
*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga. Status hubungan dalam keluarga digunakan untuk mengetahui posisi anggota keluarga dengan kepala keluarga. Dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga status terbesar adalah anak yaitu sebanyak 238.886 jiwa atau sebesar 41,53%, dengan jumlah anak laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 127.812 jiwa dibandingkan dengan anak perempuan yaitu sebesar 111.074 jiwa.

Tabel IV.20 Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan

No	Kecamatan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.72.01	LAWEYAN	25.898	17,65%	7.393	18,04%	33.291	17,74%
2	33.72.02	SERENGAN	14.110	9,62%	4.284	10,45%	18.394	9,80%
3	33.72.03	PASAR KLIWON	21.869	14,91%	6.343	15,48%	28.212	15,03%
4	33.72.04	JEBRES	38.418	26,19%	9.946	24,27%	48.364	25,77%
5	33.72.05	BANJARSARI	46.403	31,63%	13.020	31,77%	59.423	31,66%
<b>Jumlah</b>			<b>146.698</b>	<b>100,00%</b>	<b>40.986</b>	<b>100,00%</b>	<b>187.684</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.



Gambar IV.6 Grafik Jumlah Kepala Keluarga per Kecamatan

Status kepala keluarga dalam keluarga inti yang menganut sistem patrilineal dipegang oleh ayah, dan sebaliknya pada keluarga yang menganut sistem matrilineal, kepala keluarga dipegang oleh ibu. Tabel IV.20 menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang ada di lima wilayah kecamatan di Kota Surakarta. Ada sebanyak 187.684 kepala

keluarga yang tersebar di lima kecamatan yang ada di Kota Surakarta. Kecamatan dengan jumlah kepala keluarga tertinggi berada di Kecamatan Banjarsari yaitu 59.423 kepala keluarga, sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terendah berada di Kecamatan Serengan dengan 18.394 kepala keluarga.

**Tabel IV.21 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Laweyan**

No	Desa/Kelurahan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
<b>33.72.01</b>	<b>LAWEYAN</b>		<b>25.898</b>	<b>17,65%</b>	<b>7.393</b>	<b>18,04%</b>	<b>33.291</b>	<b>17,74%</b>
1	1001	PAJANG	6.411	4,37%	1.650	4,03%	8.061	4,29%
2	1002	LAWEYAN	557	0,38%	164	0,40%	721	0,38%
3	1003	BUMI	1.554	1,06%	493	1,20%	2.047	1,09%
4	1004	PANULARAN	2.416	1,65%	724	1,77%	3.140	1,67%
5	1005	PENUMPING	970	0,66%	356	0,87%	1.326	0,71%
6	1006	SRIWEDARI	984	0,67%	355	0,87%	1.339	0,71%
7	1007	PURWOSARI	2.562	1,75%	827	2,02%	3.389	1,81%
8	1008	SONDAKAN	3.109	2,12%	880	2,15%	3.989	2,13%
9	1009	KERTEN	2.364	1,61%	683	1,67%	3.047	1,62%
10	1010	JAJAR	2.356	1,61%	649	1,58%	3.005	1,60%
11	1011	KARANGASEM	2.615	1,78%	612	1,49%	3.227	1,72%

**Tabel IV.22 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Serengan**

No	Desa/Kelurahan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
<b>33.72.02</b>	<b>SERENGAN</b>		<b>14.110</b>	<b>9,62%</b>	<b>4.284</b>	<b>10,45%</b>	<b>18.394</b>	<b>9,80%</b>
1	1001	JOYOTAKAN	2.058	1,40%	554	1,35%	2.612	1,39%
2	1002	DANUKUSUMAN	2.628	1,79%	824	2,01%	3.452	1,84%
3	1003	SERENGAN	2.832	1,93%	861	2,10%	3.693	1,97%
4	1004	TIPES	3.190	2,17%	950	2,32%	4.140	2,21%
5	1005	KRATONAN	1.390	0,95%	449	1,10%	1.839	0,98%
6	1006	JAYENGAN	1.035	0,71%	323	0,79%	1.358	0,72%
7	1007	KEMLAYAN	977	0,67%	323	0,79%	1.300	0,69%

**Tabel IV.23 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Pasar Kliwon**

No	Desa/Kelurahan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
<b>33.72.03</b>		<b>PASAR KLIWON</b>	<b>21.869</b>	<b>14.91%</b>	<b>6.343</b>	<b>15,48%</b>	<b>28.212</b>	<b>15,03%</b>
1	1001	JOYOSURAN	2.757	1.88%	801	1,95%	3.558	1,90%
2	1002	SEMANGGI	5.985	4.08%	1.579	3,85%	7.564	4,03%
3	1003	PASAR KLIWON	1.317	0.90%	462	1,13%	1.779	0,95%
4	1004	GAJAHAN	990	0.67%	327	0,80%	1.317	0,70%
5	1005	BALUWARTI	1.610	1.10%	542	1,32%	2.152	1,15%
6	1006	KAMPUNG BARU	736	0.50%	275	0,67%	1.011	0,54%
7	1007	KEDUNG LUMBU	1.386	0.94%	454	1,11%	1.840	0,98%
8	1008	SANGKRAH	3.370	2.30%	875	2,13%	4.245	2,26%
9	1009	KAUMAN	647	0.44%	227	0,55%	874	0,47%
10	1010	MOJO	3.071	2.09%	801	1,95%	3.872	2,06%

**Tabel IV.24 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Jebres**

No	Desa/Kelurahan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
<b>33.72.04</b>		<b>JEBRES</b>	<b>38.418</b>	<b>26.19%</b>	<b>9.946</b>	<b>24,27%</b>	<b>48.364</b>	<b>25,77%</b>
1	1001	KEPATIHAN KULON	621	0.42%	229	0,56%	850	0,45%
2	1002	KEPATIHAN WETAN	676	0.46%	225	0,55%	901	0,48%
3	1003	SUDIROPRAJAN	936	0.64%	413	1,01%	1.349	0,72%
4	1004	GANDEKAN	2.403	1.64%	685	1,67%	3.088	1,65%
5	1005	SEWU	1.891	1.29%	512	1,25%	2.403	1,28%
6	1006	PUCANGSAWIT	3.688	2.51%	859	2,10%	4.547	2,42%
7	1007	JAGALAN	3.102	2.11%	960	2,34%	4.062	2,16%
8	1008	PURWODININGRATAN	1.256	0.86%	444	1,08%	1.700	0,91%
9	1009	TEGALHARJO	1.262	0.86%	408	1,00%	1.670	0,89%
10	1010	JEBRES	8.704	5.93%	2.215	5,40%	10.919	5,82%
11	1011	MOJOSONGO	13.879	9.46%	2.996	7,31%	16.875	8,99%

**Tabel IV.25 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Banjarsari**

No	Desa/Kelurahan		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
<b>33.72.05</b>	<b>BANJARSARI</b>		<b>46.403</b>	<b>31.63%</b>	<b>13.020</b>	<b>31,77%</b>	<b>59.423</b>	<b>31,66%</b>
1	1001	KADIPIRO	6.325	4.31%	1.527	3,73%	7.852	4,18%
2	1002	NUSUKAN	8.032	5.48%	2.357	5,75%	10.389	5,54%
3	1003	GILINGAN	5.152	3.51%	1.696	4,14%	6.848	3,65%
4	1004	SETABELAN	1.013	0.69%	372	0,91%	1.385	0,74%
5	1005	KESTALAN	739	0.50%	281	0,69%	1.020	0,54%
6	1006	KEPRABON	751	0.51%	290	0,71%	1.041	0,55%
7	1007	TIMURAN	699	0.48%	285	0,70%	984	0,52%
8	1008	KETELAN	861	0.59%	334	0,81%	1.195	0,64%
9	1009	PUNGGAWAN	1.097	0.75%	353	0,86%	1.450	0,77%
10	1010	MANGKUBUMEN	2.426	1.65%	857	2,09%	3.283	1,75%
11	1011	MANAHAN	2.701	1.84%	923	2,25%	3.624	1,93%
12	1012	SUMBER	4.712	3.21%	1.232	3,01%	5.944	3,17%
13	1013	BANYUANYAR	3.749	2.56%	792	1,93%	4.541	2,42%
14	1014	BANJARSARI	4.850	3.31%	923	2,25%	5.773	3,08%
15	1015	JOGLO	3.296	2.25%	798	1,95%	4.094	2,18%

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*

Kepala keluarga merupakan penanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya. Banyaknya jumlah kepala keluarga di setiap kelurahan ditunjukkan pada informasi data Jumlah Kepala Keluarga per Kelurahan. Ada 54 kelurahan yang tersebar di Kota Surakarta. Jumlah kepala keluarga di Kota Surakarta ada sebanyak 187.684 jiwa dengan jumlah kepala keluarga laki-laki ada 146.698 jiwa dan kepala keluarga perempuan ada 40.986 jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga terbesar berada di Kelurahan Mojosongo yang terletak di Kecamatan Banjarsari dengan angka 16.875 jiwa atau ada 8,99%, yang terdiri atas kepala keluarga laki-laki sebanyak 13.879 atau 9,64% dan kepala keluarga perempuan sebanyak 2.996 atau 7,31%. Sedangkan jumlah kepala keluarga terendah berada di Kelurahan Laweyan

yang terletak di Kecamatan Laweyan dengan angka 721 KK atau ada 0,38%, terdiri atas kepala keluarga laki-laki sebanyak 557 atau 0,38% dan kepala keluarga perempuan sebanyak 164 atau 0,40%.

**Tabel IV.26 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-4	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
2	5-9	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
3	10-14	0	0.00%	0	0,00%	0	0,00%
4	15-19	96	0.07%	34	0,08%	130	0,07%
5	20-24	1.930	1.32%	332	0,81%	2.262	1,21%
6	25-29	8.664	5.91%	708	1,73%	9.372	4,99%
7	30-34	14.613	9.96%	1.204	2,94%	15.817	8,43%
8	35-39	19.645	13.39%	2.000	4,88%	21.645	11,53%
9	40-44	19.708	13.43%	2.662	6,49%	22.370	11,92%
10	45-49	18.144	12.37%	3.326	8,11%	21.470	11,44%
11	50-54	17.579	11.98%	4.366	10,65%	21.945	11,69%
12	55-59	14.929	10.18%	5.214	12,72%	20.143	10,73%
13	60-64	12.433	8.48%	5.748	14,02%	18.181	9,69%
14	65-69	8.985	6.12%	5.131	12,52%	14.116	7,52%
15	70-74	4.545	3.10%	3.770	9,20%	8.315	4,43%
16	>=75	5.427	3.70%	6.491	15,84%	11.918	6,35%
<b>Jumlah</b>		<b>146.698</b>	<b>100,00%</b>	<b>40.986</b>	<b>100,00%</b>	<b>187.684</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

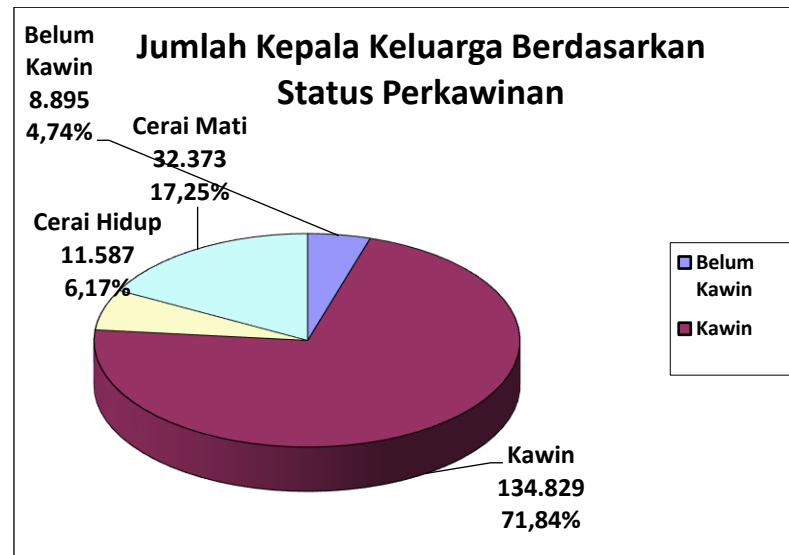
Informasi yang terdapat pada data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan sosial dan ekonomi keluarga yang dikepalai oleh laki-laki ataupun perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga tertinggi berada pada umur 40-44 yaitu sebanyak 22.370 jiwa atau ada 11,92%. Jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki tertinggi berada pada umur 40-44 sebanyak 19.708 jiwa (13,43%), sedangkan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tertinggi berada pada umur >=75 dengan angka sebesar 6.491 jiwa (15,84%). Kepala keluarga terendah berada pada umur 15-19 dengan angka 130 atau ada 0,07% dan ada sebanyak

11.918 atau 6,35% kepala keluarga yang berumur  $\geq 75$ , yang lebih didominasi oleh Kepala Keluarga perempuan, berarti menunjukkan angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

**Tabel IV.27 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan**

No	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	4.213	2.87%	4.682	11,42%	8.895	4,74%
2	Kawin	130.836	89.19%	3.993	9,74%	134.829	71,84%
3	Cerai Hidup	4.711	3.21%	6.876	16,78%	11.587	6,17%
4	Cerai Mati	6.938	4.73%	25.435	62,06%	32.373	17,25%
<b>Jumlah</b>		<b>146.698</b>	<b>100,00%</b>	<b>40.986</b>	<b>100,00%</b>	<b>187.684</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.



Gambar IV.7 Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Kepala keluarga sebagai tulang punggung pencari nafkah mempunyai tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan hidup keluarganya. Dengan diketahuinya kepala keluarga berdasarkan status perkawinan, dapat digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan dalam bidang sosial yang hubungannya dengan status perkawinan



dan jenis kelaminnya. Berdasarkan data tersebut terlihat ada sebanyak 187.684 kepala keluarga di Kota Surakarta dengan jumlah kepala keluarga laki-laki ada 146.698 dan ada 40.986 kepala keluarga perempuan. Hal itu menunjukkan kepala keluarga yang dikepalai oleh laki-laki lebih banyak dibandingkan kepala keluarga yang dikepalai oleh perempuan. Sebanyak 134.829 atau 71,84% kepala keluarga berstatus kawin. Kepala keluarga dengan angka terkecil yaitu cerai hidup ada 11.587 atau ada 6,17%. Perbedaan mencolok terlihat pada proporsi jenis kelamin perbandingan jumlah kepala keluarga dengan status cerai mati, sebanyak 6.938 atau ada 4,73% kepala keluarga laki-laki dan disusul dengan kepala keluarga perempuan 25.435 atau ada 62,06% yang terbilang lebih banyak dibanding kepala keluarga laki-laki dengan status cerai mati. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa perempuan bisa bertahan menjadi kepala keluarga setelah ditinggal mati suami.

**Tabel IV.28 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	1.612	2.040	3.652
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	13.980	13.980
3	PELAJAR/MAHASISWA	633	279	912
4	PENSIUNAN	4.721	2.030	6.751
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	4.984	673	5.657
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	762	3	765
7	KEPOLISIAN RI	810	11	821
8	PERDAGANGAN	1.109	335	1.444
9	PETANI/PEKEBUN	150	28	178
10	PETERNAK	30	0	30
11	NELAYAN/PERIKANAN	6	1	7
12	INDUSTRI	79	6	85
13	KONSTRUKSI	90	2	92
14	TRANSPORTASI	138	2	140
15	KARYAWAN SWASTA	82.623	10.807	93.430
16	KARYAWAN BUMN	1.005	32	1.037
17	KARYAWAN BUMD	132	12	144

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
18	KARYAWAN HONORER	349	27	376
19	BURUH HARIAN LEPAS	12.219	2.870	15.089
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	73	9	82
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	4	1	5
22	BURUH PETERNAKAN	11	2	13
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	5	99	104
24	TUKANG CUKUR	23	0	23
25	TUKANG LISTRIK	75	0	75
26	TUKANG BATU	320	0	320
27	TUKANG KAYU	179	0	179
28	TUKANG SOL SEPATU	13	0	13
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	117	0	117
30	TUKANG JAHIT	195	228	423
31	TUKANG GIGI	2	0	2
32	PENATA RIAS	2	20	22
33	PENATA BUSANA	3	2	5
34	PENATA RAMBUT	10	12	22
35	MEKANIK	266	0	266
36	SENIMAN	208	18	226
37	TABIB	3	1	4
38	PARAJI	0	1	1
39	PERANCANG BUSANA	2	1	3
40	PENTERJEMAH	4	1	5
41	IMAM MESJID	9	0	9
42	PENDETA	227	17	244
43	PASTOR	8	0	8
44	WARTAWAN	61	1	62
45	USTADZ/MUBALIGH	20	0	20

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
46	JURU MASAK	15	17	32
47	PROMOTOR ACARA	2	0	2
48	ANGGOTA DPR-RI	1	0	1
49	ANGGOTA DPD	0	1	1
50	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	1	0	1
51	WALIKOTA	1	0	1
52	WAKIL WALIKOTA	1	0	1
53	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	8	0	8
54	DOSEN	664	94	758
55	GURU	1.612	505	2.117
56	PENGACARA	57	13	70
57	NOTARIS	39	10	49
58	ARSITEK	50	1	51
59	AKUNTAN	5	0	5
60	KONSULTAN	52	2	54
61	DOKTER	492	52	544
62	BIDAN	0	21	21
63	PERAWAT	84	46	130
64	APOTEKER	30	8	38
65	PSIKIATER/PSIKOLOG	5	0	5
66	PENYIAR TELEVISI	1	0	1
67	PENYIAR RADIO	6	0	6
68	PELAUT	73	0	73
69	PENELITI	6	0	6
70	SOPIR	821	0	821
71	PIALANG	2	0	2
72	PARANORMAL	3	0	3
73	PEDAGANG	3.009	1.438	4.447

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
74	BIARAWATI	0	25	25
75	WIRASWASTA	26.160	5.139	31.299
76	LAINNYA	206	63	269
<b>Jumlah</b>		<b>146.698</b>	<b>40.986</b>	<b>187.684</b>

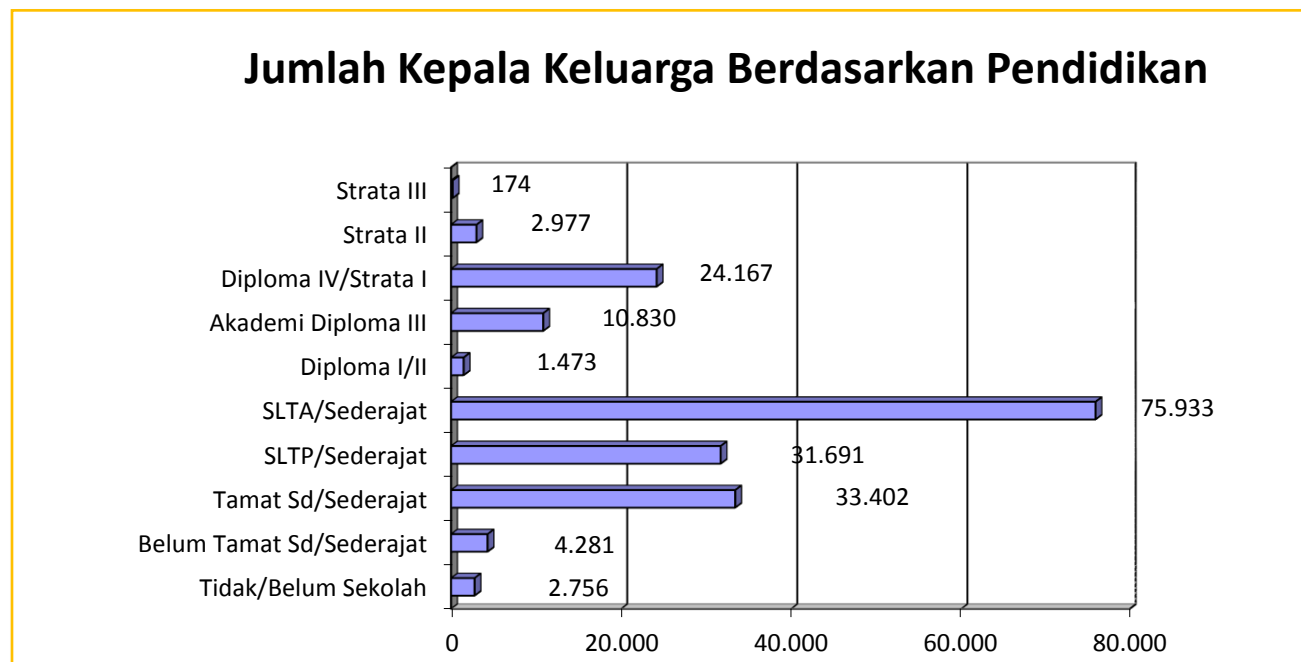
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Hal tersebut menjadikan informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Persentase terbesar pekerjaan kepala keluarga yaitu karyawan swasta yaitu 93.430 KK dan Wiraswasta sebesar 31.299 dan buruh harian lepas 15.089. Untuk kelompok perempuan proporsi terbesar adalah mengurus rumah tangga yaitu 13.980 KK. Data tersebut mengindikasikan bahwa peran usaha swasta di Kota Surakarta sangat berkontribusi pada pembentukan pendapatan perkapita penduduk Kota Surakarta. Dengan demikian sektor industri kecil dan perdagangan masih sebagai lahan penyerap tenaga kerja sebagian besar penduduk Kota Surakarta.

Tabel IV.29 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	747	0.51%	2.009	4,90%	2.756	1,47%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	2.242	1.53%	2.039	4,97%	4.281	2,28%
3	Tamat SD/Sederajat	21.610	14.73%	11.792	28,77%	33.402	17,80%
4	SLTP/Sederajat	24.475	16.68%	7.216	17,61%	31.691	16,89%
5	SLTA/Sederajat	63.015	42.96%	12.918	31,52%	75.933	40,46%
6	Diploma I/II	1.231	0.84%	242	0,59%	1.473	0,78%
7	Akademi/Diploma III	9.188	6.26%	1.642	4,01%	10.830	5,77%
8	Diploma IV/Strata I	21.357	14.56%	2.810	6,86%	24.167	12,88%

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
9	Strata II	2.671	1.82%	306	0,75%	2.977	1,59%
10	Strata III	162	0.11%	12	0,03%	174	0,09%
<b>Jumlah</b>		<b>146.698</b>	<b>100,00%</b>	<b>40.986</b>	<b>100,00%</b>	<b>187.684</b>	<b>100,00%</b>



**Gambar IV.8** Grafik Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang kepala keluarga mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Jenjang pendidikan terakhir bisa menjadi salah satu faktor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi keperluan hidup keluarganya. Semakin tinggi pendidikan kepala keluarga, diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Berdasarkan data tersebut terdapat 75.933 jiwa atau 40,46% kepala keluarga jenjang pendidikan terakhir SLTA/Sederajat. Angka tersebut didominasi oleh laki-laki dengan

angka 63.015 (42,96%) yang lebih banyak dibanding perempuan dengan angka 12.918 (31,52%). Informasi yang ada menunjukkan bahwa kepala keluarga laki-laki lebih berpotensi mempunyai kesejahteraan keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan dikepalai oleh perempuan.

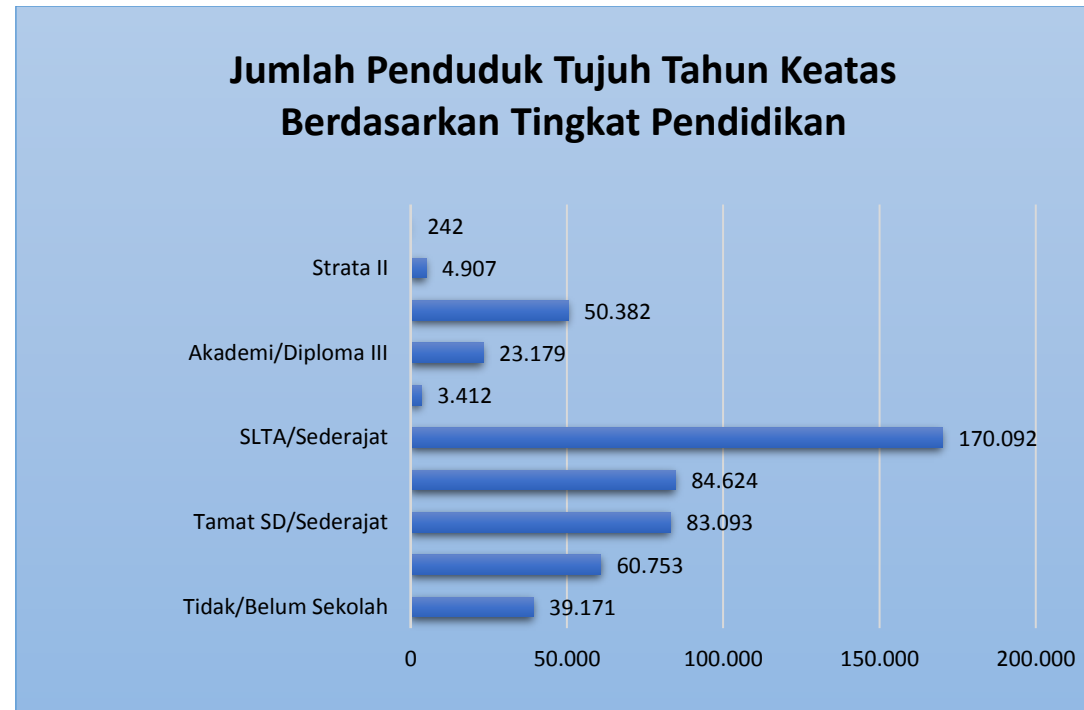
Program pemerintah yang telah mewajibkan pendidikan selama sembilan tahun, merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat. Sedangkan jenjang pendidikan terakhir dibawah SLTP/Sederajat masih terbilang cukup banyak yaitu 21,55%. Jenjang pendidikan terakhir kepala keluarga yang rendah mengindikasi pendapatan keluarga yang juga rendah, sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### 4. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Tabel IV.30 Jumlah Penduduk Tujuh Tahun Keatas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	18.719	7,34	20.452	7,72	39.171	7,53
2	Belum Tamat SD/Sederajat	30.048	11,79	30.705	11,59	60.753	11,69
3	Tamat SD/Sederajat	36.489	14,31	46.604	17,59	83.093	15,98
4	SLTP/Sederajat	42.248	16,57	42.376	16,00	84.624	16,28
5	SLTA/Sederajat	87.097	34,16	82.995	31,33	170.092	32,72
6	Diploma I/II	1.452	0,57	1.960	0,74	3.412	0,66
7	Akademi/Diploma III	10.797	4,23	12.382	4,67	23.179	4,46
8	Diploma IV/Strata I	25.101	9,84	25.281	9,54	50.382	9,69
9	Strata II	2.850	1,12	2.057	0,78	4.907	0,94
10	Strata III	167	0,07	75	0,03	242	0,05
<b>Jumlah</b>		<b>254.968</b>	<b>100,00</b>	<b>264.887</b>	<b>100,00</b>	<b>519.855</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2018, diolah.



**Gambar IV.9** Grafik Jumlah Penduduk Tujuh Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan suatu daerah merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan dengan dibuktikan dengan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Pada Tabel.IV.30 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kota Surakarta adalah pada jenjang SLTA/Sederajat yaitu 32,72% dimana persentase penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah permintaan tenaga kerja dengan kriteria minimal pendidikan SLTA/Sederajat menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut sehingga jumlah penduduk pada tingkat pendidikan SLTA/Sederajat tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD

untuk penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sedikit pula penduduk yang berhasil menamatkan pendidikannya.

**Tabel IV.31 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan**

No	Agama	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	224.823	79.36%	227.870	78,06%	452.693	78,70%
2	Kristen	38.245	13.50%	41.745	14,30%	79.990	13,91%
3	Katholik	19.321	6.82%	21.359	7,32%	40.680	7,07%
4	Hindu	186	0.07%	188	0,06%	374	0,07%
5	Budha	642	0.23%	694	0,24%	1.336	0,23%
6	Konghuchu	67	0.02%	69	0,02%	136	0,02%
7	Kepercayaan	12	0.00%	9	0,00%	21	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>283.296</b>	<b>100,00%</b>	<b>291.934</b>	<b>100,00%</b>	<b>575.230</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*

Komposisi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut, diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing. Di Kota Surakarta, persentase penganut tertinggi adalah agama Islam 78,70%, kemudian disusul agama Kristen 13,91% dan Katholik 7,07%. Sedangkan agama Hindu, Budha, Konghucu serta aliran kepercayaan jumlahnya sangat sedikit yaitu 0,32%. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah akan lebih mudah dan tepat dalam mengintervensi dalam hal perencanaan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta perencanaan program kegiatan dan kebijakan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.



## 5. Perkembangan Penduduk Menurut Kelahiran dan Kematian

Tabel IV.32 Jumlah Kelahiran Hidup per Kecamatan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	LAWEYAN	863	17,72%	852	17,51%	1.715	17,61%
2	SERENGAN	451	9,26%	409	8,40%	860	8,83%
3	PASAR KLIWON	758	15,56%	733	15,06%	1.491	15,31%
4	JEBRES	1.220	25,05%	1.338	27,49%	2.558	26,27%
5	BANJARSARI	1.578	32,40%	1.535	31,54%	3.113	31,97%
	<b>JUMLAH</b>	<b>4.870</b>	<b>100,00%</b>	<b>4.867</b>	<b>100,00%</b>	<b>9.737</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2019

Pada Tabel IV.32 dapat diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kota Surakarta tahun 2019 adalah sebanyak 9.737 kelahiran hidup, dengan kelahiran hidup tertinggi berada di Kecamatan Banjarsari yaitu 3.113 terdiri dari laki-laki 1.578 anak dan perempuan 1.535 anak atau sebesar 31,97% sedangkan kecamatan yang memiliki angka kelahiran hidup terendah adalah Kecamatan Serengan dengan angka 860 kelahiran hidup atau 8,83%. Jumlah kelahiran hidup tahun 2019 ini dibandingkan tahun 2018 terdapat kenaikan 1,3%.

Tabel IV.33 Angka Kelahiran Kasar per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kecamatan		Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Penduduk			Angka Kelahiran Kasar
	Kode	Nama		Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	33.72.01	LAWEYAN	1.715	101.873	102.524	102.199	16,78
2	33.72.02	SERENGAN	860	54.323	54.671	54.497	15,78
3	33.72.03	PASAR KLIWON	1.491	86.350	86.890	86.620	17,21
4	33.72.04	JEBRES	2.558	146.051	147.694	146.873	17,42
5	33.72.05	BANJARSARI	3.113	181.114	183.451	182.283	17,08
	<b>Jumlah</b>		<b>9.737</b>	<b>569.711</b>	<b>575.230</b>	<b>572.471</b>	<b>17,01</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Angka Kelahiran Kasar dapat menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun. Informasi angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Angka kelahiran kasar di Kota Surakarta ada 17,01 artinya terdapat 17 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2019. Angka kelahiran kasar tertinggi terdapat di kecamatan Jebres dengan angka 17,42 yang artinya bahwa terdapat 17-18 kelahiran per 1000 penduduk, sedangkan Kecamatan Serengan merupakan kecamatan yang angka kelahirannya paling rendah dengan angka 15,78%.

**Tabel IV.34 Jumlah Kematian per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N	%	N	%	N	%
1	LAWEYAN	452	17,53	406	17,61	858	17,57
2	SERENGAN	247	9,58	253	10,98	500	10,24
3	PASAR KLIWON	424	16,44	330	14,32	754	15,44
4	JEBRES	623	24,16	600	26,03	1.223	25,04
5	BANJARSARI	833	32,30	716	31,06	1.549	31,72
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.579</b>	<b>100,00</b>	<b>2.305</b>	<b>100,00</b>	<b>4.884</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2018, diolah.*

Pada tabel IV.34, diketahui bahwa angka kematian berjumlah 4.884 jiwa, yang tersebar dalam lima kecamatan. Angka Kematian terendah di Kecamatan Serengan dengan jumlah 500 jiwa (10,24%) sedangkan Kecamatan Banjarsari merupakan kecamatan tertinggi angka kematiannya yaitu 1.549 jiwa (31,72%).

Tabel IV.35 Angka Kematian Kasar per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kecamatan		Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk			Angka Kematian Kasar
	Kode	Nama		Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	33.72.01	LAWEYAN	858	101.873	102.524	102.199	8,40
2	33.72.02	SERENGAN	500	54.323	54.671	54.497	9,17
3	33.72.03	PASAR KLIWON	754	86.350	86.890	86.620	8,70
4	33.72.04	JEBRES	1.223	146.051	147.694	146.873	8,33
5	33.72.05	BANJARSARI	1.549	181.114	183.451	182.283	8,50
<b>Jumlah</b>			<b>4.884</b>	<b>569.711</b>	<b>575.230</b>	<b>572.471</b>	<b>8,53</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Dengan Angka Kematian Kasar diketahui maka jumlah kematian pada tahun tertentu per seribu penduduk di suatu wilayah pada pertengahan tahun yang sama dapat diketahui. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kematian di suatu wilayah pada waktu tertentu. Angka kematian kasar di Kota Surakarta adalah 8,53 artinya pada tahun 2019 dalam seribu penduduk terdapat 8-9 kematian. Angka kematian kasar tertinggi di Kecamatan Serengan yaitu 9,17 yang artinya ada 9-10 kematian dalam seribu penduduk, sedangkan angka kematian kasar terendah di Kecamatan Jebres yaitu 8,33 artinya ada 8-9 kematian dalam seribu penduduk pada tahun 2019.

## B. Data Warga Negara Asing (WNA)

Pengertian Penduduk yaitu Warga Negara Indonesia (WNI) dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia. WNI adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang telah disahkan dengan undang-undang sebagai WNI. Sedangkan orang asing adalah orang bukan Warga Negara Indonesia yang berada di Indonesia dengan memegang dokumen keimigrasian (KITAS/KITAP). KITAS merupakan kartu ijin tinggal yang diberikan kepada orang asing untuk tinggal di wilayah Indonesia dalam jangka waktu terbatas sesuai dengan ketentuan per-undang-undangan yang berlaku, sedangkan Kitap adalah kartu ijin tinggal yang diberikan kepada orang asing untuk tinggal menetap di Indonesia

sesuai dengan ketentuan per-undang-undangan yang berlaku. Sesuai ketentuan Pasal 63 Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang memiliki ijin tinggal tetap yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP-el. Dalam aturan tersebut termasuk Orang Asing/WNA juga berhak mendapatkan KTP-el, namun ketentuan untuk memperoleh KTP-el tersebut berbeda dengan Warga Negara Indonesia/WNI, dan persyaratan untuk mendapatkannya sangat ketat.

Bagi WNA wujud fisik KTP-el sama, tetapi ada batas waktu berlakunya dan tertulis WNA asalnya, dan meskipun WNA telah mempunyai KTP-el sebagai bukti diri, berhak mengakses/mendapatkan pelayanan perbankan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya, tetapi secara hak politik tidak memiliki. Hak politik tersebut adalah hak dipilih dan memilih dalam Pemilihan Umum. Dan apabila masa berlakunya KTP-el mau habis, WNA wajib melaporkan masa perpanjangan masa berlaku atau mengganti KTP-elnya maksimal 30 hari sebelum masa berlaku ijin tinggal tetap berakhir. Pada tabel dibawah dapat diketahui bahwa WNA yang memegang dokumen keimigrasian Kitap lebih banyak dibanding KITAS. Berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki, baik pemegang Kitap maupun KITAS. Sedangkan dari kewarganegaraan, WNA didominasi berasal dari Jepang dan Taiwan.

**Tabel IV.36 Jumlah WNA Yang Dokumen Imigrasi Masih Aktif**

NO	KECAMATAN	PEMEGANG KITAS			PEMEGANG KITAP		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML
1	LAWEYAN	8	0	8	3	1	4
2	SERENGAN	4	3	7	6	3	9
3	PASAR KLIWON	5	1	6	18	3	21
4	JEBRES	4	1	5	2	1	3
5	BANJARSARI	3	0	3	10	1	11
JUMLAH		24	5	29	39	9	48

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*

# BAB V

## Kualitas dan Mobilitas Penduduk

Kualitas penduduk atau mutu sumber daya manusia merupakan tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhannya, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kualitas penduduk tersebut berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Jika kuantitas membicarakan tentang angka-angka yang berhubungan dengan jumlah penduduk, maka pada pembahasan kualitas ini kita akan berbicara tentang nilai atau mutu yang dimiliki penduduk. Kualitas penduduk tersebut sangat mempengaruhi terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Hal ini terkait dengan kemampuan penduduk dalam mengolah dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain :

### 1. Tingkat kesehatan penduduk

Kesehatan merupakan hal yang utama dan berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari. Tanpa kesehatan, manusia tidak dapat melaksanakan aktivitas kehidupan apapun. Pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh kesehatannya, apalagi bila sejak kecil kesehatannya terganggu maka pertumbuhan psikologi/mental dan fisiknya akan terganggu juga, serta kinerja dan produktivitas penduduk akan berpengaruh.

### 2. Tingkat pendidikan penduduk

Pendidikan merupakan modal yang penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, yang menjadi modal mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mencapai kemajuan. Kemajuan suatu negara dan wilayah tergantung dengan kualitas Pendidikan dan sumber dayanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan berarti semakin tinggi kualitas penduduk, sehingga akan meningkatkan kemampuan penduduk dalam usaha meningkatkan taraf kesejahteraannya.

### 3. Tingkat kesejahteraan penduduk

Kesejahteraan penduduk ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Hal tersebut terkait dengan pendapatan yang diperoleh penduduk dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi pendapatannya maka akan

semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Tingkat kesejahteraan penduduk ini juga sangat berkaitan dengan aspek kesehatan, Pendidikan dan daya beli masyarakat.

## A. Aspek Kesehatan

Kesehatan penduduk merupakan salah satu hal penting dalam menilai kualitas penduduk. Bila kesehatan tidak diperhatikan maka kualitas penduduk juga akan turut menurun. Hal tersebut dapat dilihat indikatornya dari aspek kelahiran dan kematian. Aspek kelahiran dapat dilihat dari data tentang angka kelahiran menurut umur, angka kelahiran total, rasio anak dan perempuan. Sedangkan aspek kematian dilihat dari data angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita dan angka kematian ibu. Selain itu jaminan dan program kesehatan penduduk Kota Surakarta harus diperhatikan sehingga produktivitas dan kinerja penduduk meningkat.

### 1. Aspek Kelahiran

Jumlah kelahiran di Kota Surakarta pada tahun 2019 sebanyak 9.737 kelahiran hidup yang tersebar dalam lima kecamatan.

Tabel V.1 Rasio Anak dan Perempuan di Kota Surakarta

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK 0-4 TH		JUMLAH PEREMPUAN 15-49 TH		CWR
		n	%	n	%	
1	LAWEYAN	6.565	17,27	26.928	17,75	24,38
2	SERENGAN	3.415	8,98	14.209	9,37	24,03
3	PASAR KLIWON	6.106	16,06	22.660	14,94	26,95
4	JEBRES	9.947	26,17	39.053	25,75	25,47
5	BANJARSARI	11.979	31,51	48.841	32,20	24,53
	<b>JUMLAH</b>	<b>38.012</b>	<b>100,00</b>	<b>151.691</b>	<b>100,00</b>	<b>25,06</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah

Sedangkan rasio anak dan perempuan merupakan perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15- 49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan ini dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama lima tahun yang lalu. Pada tabel di atas pada tahun 2019 terdapat 38.012 anak kelompok usia 0-4 tahun di Kota Surakarta, sedangkan banyaknya perempuan pada kelompok usia 15-49 tahun sebanyak 151.691 jiwa. Hal tersebut berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 25 balita. Dibanding tahun sebelumnya rasio anak dan perempuan ini relative sama, tidak mengalami perubahan signifikan.

## **2. Aspek Kematian**

Pada umumnya tingkat kesehatan penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari besar kecilnya angka kematian yang terjadi di suatu daerah, hal tersebut berkaitan dengan kualitas kesehatan. Bila suatu daerah angka kematiannya tinggi, maka perlu dilihat ketersediaan sarana kesehatan dan obat-obatan serta perilaku hidup penduduk tersebut. Karena akan berimplikasi terhadap kebijakan peningkatan sarana prasarana beserta SDM medisnya dan pelayanan kesehatan, kecukupan gizi, pencegahan dan penanganan penyakit menular serta pemahaman dan kesadaran perilaku hidup sehat masyarakat. Indikator kematian yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

### **a. Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal, Kematian Post Neonatal**

Angka kematian bayi/Infant Mortality adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka ini digunakan sebagai indikator kemajuan tingkat pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak.

Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Sedangkan kematian Post Neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

**Tabel V.2 Kelahiran dan Kematian Bayi dan Balita**

NO	URAIAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Lahir Hidup	4.870	4.867	9.737
2	Lahir Mati	12	9	21
3	Kematian Bayi	22	26	48
4	Kematian Neonatal	12	18	30
5	Kematian Post Neo Natal	10	8	18
6	Kematian Anak Balita	5	6	11

*Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2019*

**b. Kematian Anak**

Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun 2019 di Kota Surakarta sebesar 38.012 sedang kematian anak balita ada 11 kasus. Jadi angka kematian anak adalah 0,289 artinya pada tahun 2019 dari 1000 anak usia 0-4 tahun ada 1 kasus kematian. AKABA tersebut termasuk tingkat rendah, hal ini menunjukkan keberhasilan pelayanan kesehatan anak dan Balita, sehingga meningkatkan angka harapan hidup warga Kota Surakarta.

**c. Angka Kematian Ibu ( *Maternal Mortality Rate* )**

**Tabel V.3 Kematian Ibu Hamil & Pengelolaannya**

No	Uraian	Umur<20th	20-35 th	>35	AKI
1	Kematian Ibu	0	1	3	41,08

*Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2019*

Pada tahun 2019, Kota Surakarta yang sarana prasarana kesehatannya relatif lengkap, terjadi kelahiran sebanyak 9.737 kelahiran hidup, dan terjadi 4 orang ibu meninggal karena persalinan dan pasca persalinan. Berdasarkan data angka kematian ibu/MMR sebesar 41,08 artinya ada 41-42 kasus kematian ibu dalam 100.000 peristiwa melahirkan. Dengan semakin baiknya angka MMR diatas semakin baik dibanding tahun sebelumnya.



### 3. Jaminan Kesehatan

Undang-Undang No. 39 Tahun 2009 ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya dan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Demikian sebaliknya bahwa setiap orang juga mempunyai kewajiban turut serta dalam program jaminan kesehatan sosial. Dengan adanya jaminan kesehatan yang ada, baik biaya maupun sumber dayanya menjadikan kinerja dan kualitas penduduk menjadi meningkat. Penduduk Kota Surakarta sudah 94,32 % penduduknya memiliki JKN-KIS dari jumlah penduduk 575.230 jiwa. Rincian kepesertaan JKN-KIS dapat dilihat dalam table V.4

Tabel V.4 Jumlah Kepesertaan JKN-KIS Penduduk Kota Surakarta

NO	JENIS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	PENERIMA BANTUAN IURAN APBN	72.880	74.396	147.276
2	PENERIMA BANTUAN IURAN APBD PROPINSI	955	1.085	2.040
3	PENERIMA BANTUAN IURAN APBD KOTA	68.598	67.740	136.338
4	PEKERJA MANDIRI	40.388	42.026	82.414
5	BUKAN PEKERJA	8.883	15.438	24.321
6	PEKERJA PENERIMA UPAH (PPU)	77.784	72.361	150.145
	<b>JUMLAH</b>	<b>269.488</b>	<b>273.046</b>	<b>542.534</b>

Sumber : BPJS Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2019

## B. Aspek Pendidikan

Profil penduduk Kota Surakarta dari aspek pendidikan akan dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut.

**Tabel V.5 Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Pendidikan**

No	Tingkatan	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki + Perempuan			Rasio	
		Jumlah	APK	APM	Jumlah	APK	APM	Jumlah	APK	APM	APK	APM
											P><L	P><L
I	Jenjang PAUD (TK/TKLB/RA)											
	1.Siswa PAUD (semua siswa)	7.239	50,71	50,71	7.393	54,50	54,50	14.632	52,56	52,56	93,06	93,06
	2.Siswa PAUD (Usia 3-6 th)	7.239			7.393			14.632				
	3.Penduduk (Usia 3-6 th)	14.274			13.566			27.840				
II	Jenjang SD(SD/SDLB/MI)											
	1.Siswa SD (Semua siswa)	24.907	108,94	99,43	23.881	106,66	98,94	48.788	107,81	99,18	97,91	99,51
	2.Siswa SD (Usia 7-12 th)	22.733			22.151			44.884				
	3.Penduduk (Usia 7-12 th)	22.864			22.389			45.253				
III	Jenjang SMP(SMP/SMPLB/MTs)											
	1.Siswa SMP (Semua siswa)	10.580	85,46	79,14	8.288	94,05	82,66	18.868	89,03	80,60	90,86	95,74
	2.Siswa SMP (Usia 13-15 th)	9.797			7.284			17.081				
	3.Penduduk (Usia 13-15 th)	12.380			8.812			21.192				
IV	Jenjang SMA(SMA/SMK/SMALB/MA)											
	1.Siswa SMA (Semua siswa)	11.289	87,03	71,14	10.790	70,23	61,90	22.079	77,92	66,13	80,69	87,02
	2.Siswa SMA (Usia 16-18 th)	9.227			9.511			18.738				
	3.Penduduk (Usia 16-18 th)	12.971			15.364			28.335				
V	Jenjang PT											
	1.Mahasiswa (Semua siswa)	11.399	37,89	36,31	12.521	39,52	37,03	23.920	38,73	36,68	95,88	98,05
	2.Mahasiswa (Usia 19-24 th)	10.922			11.731			22.653				
	3.Penduduk (Usia 19-24 th)	30.081			31.679			61.760				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surakarta ( Angka Sementara Susenas 2019 )

Aspek Pendidikan penduduk dapat dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan

penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut.

Secara umum layanan pendidikan di Kota Surakarta telah memenuhi standar pelayanan minimal untuk setiap jenjang pendidikan. Meskipun demikian, masih ada disparitas sekolah kelompok perempuan dan kelompok laki-laki pada jenjang PAUD dan SLTP/SMP. Selisih APK dan APM mengindikasikan adanya kelompok yang lambat jenjang (misalnya tidak naik kelas) atau terlalu cepat melampaui jenjang seharusnya (misalnya akselerasi atau masuk sekolah pada usia yang lebih muda dari batas umurnya). Dengan arti lain bahwa APK dan APM mengindikasikan proporsi murid yang tinggal kelas atau terlalu cepat sekolah.

### C. Aspek Ekonomi

Pada aspek ekonomi ini akan dibahas tentang perbandingan dan jumlah tenaga kerja beserta angkatan kerja, angka partisipasi angkatan kerja, jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja. Ekonomi yang dimiliki penduduk akan sangat mempengaruhi kualitas penduduk suatu wilayah, semakin tinggi ekonomi maka kualitasnya juga akan semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan penduduk dapat memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan derajat kualitas kehidupannya.

**Tabel V.6 Jumlah Penduduk Menurut Umur Tenaga Kerja**

NO	KECAMATAN	PENDUDUK TENAGA KERJA		JUMLAH PENDUDUK		% TENAGA KERJA
		UMUR 15-64 TH	%	JML_PENDUDUK	%	%
1	LAWEYAN	71.685	17,77	102.524	17,82%	69,92
2	SERENGAN	38.252	9,48	54.671	9,50%	69,97
3	PASAR KLIWON	60.318	14,96	86.890	15,11%	69,42
4	JEBRES	103.971	25,78	147.694	25,68%	70,40
5	BANJARSARI	129.095	32,01	183.451	31,89%	70,37
	<b>JUMLAH</b>	<b>403.321</b>	<b>100,00</b>	<b>575.230</b>	<b>100,00%</b>	<b>70,11</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah*

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Data ini berguna bagi para pengambil kebijakan dalam menyusun rencana bidang ketenagakerjaan.

Berdasarkan pada tabel jumlah dan proporsi tenaga kerja, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja ada sebanyak 403.321 jiwa. Jumlah tenaga kerja ini terbilang cukup besar dengan jumlah sekitar 70,11 % dari jumlah penduduk yang ada. Sedangkan pada tabel V.7 di bawah, menunjukkan jumlah angkatan kerja pada tahun 2019 sejumlah 261.321 jiwa, tetapi yang terserap atau bekerja 250.030 jiwa (95,68%) dan ada 4,32% yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Proporsi angkatan kerja yang tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun, berbeda tahun 2018 yang tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun, sedangkan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, karena pada kelompok umur tersebut biasanya masih bersekolah atau kuliah. Kalaupun mereka bekerja dikarenakan terpaksa berhenti dari bangku sekolah untuk memasuki dunia kerja

**Tabel V.7** Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Surakarta

Kelompok Umur	Jumlah Tenaga Kerja	Angkatan Kerja			Jml Bukan Angkatan Kerja	APAK(Angka Partisipasi Angkatan Kerja)
		Usia Produktif Yang Bekerja	Usia Produktif Yang Belum/ Sedang Mencari Kerja	Jml Angkatan Kerja		
1	2	3	4	5	6	7
15-19	44.548	625	2.505	3.130	41.418	7,03
20-24	42.794	9.855	1.716	11.571	31.223	27,04
25-29	41.842	25.880	1.725	27.605	14.237	65,97
30-34	40.980	32.850	1.368	34.218	6.762	83,50
35-39	47.630	38.758	1.080	39.838	7.792	83,64
40-44	45.103	36.140	713	36.853	8.250	81,71
45-49	40.705	31.620	583	32.203	8.502	79,11
50-54	38.932	30.120	551	30.671	8.261	78,78
55-59	33.353	25.098	488	25.586	7.767	76,71
60-64	27.434	19.084	562	19.646	7.788	71,61
<b>Jumlah</b>	<b>403.321</b>	<b>250.030</b>	<b>11.291</b>	<b>261.321</b>	<b>142.000</b>	<b>64,79</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah

**Tabel V.8 Jumlah Pencari Kerja dan Pencari Kerja Yang Ditempatkan**

No.	Tingkat Pendidikan	Yang Terdaftar Tahun ini			Yang Ditempatkan Tahun ini		
		L	P	JML	L	P	JML
1	SD	162	7	169	45	0	45
2	SLTP/Sederajat	120	18	138	24	1	25
3	SLTA/Sederajat	768	216	984	189	119	308
4	D1	5	3	8	0	0	0
5	D2	0	1	1	0	0	0
6	D3	146	273	419	52	181	233
7	D4/Sarjana Sain Terapan	5	11	16	1	0	1
8	S1	245	419	664	68	111	179
9	S2	11	22	33	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>1462</b>	<b>970</b>	<b>2432</b>	<b>379</b>	<b>412</b>	<b>791</b>

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Surakarta Tahun 2019

Pada tabel di atas terlihat bahwa 791 orang pencari kerja yang terdaftar memperoleh pekerjaan dari 2.432 orang, dan tingkat pendidikan pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan terbanyak tingkat pendidikan SLTA. Sedangkan tabel dibawah merupakan jumlah industri yang terbagi dalam industri kecil, menengah dan besar berdasarkan kategori jumlah investasinya. Jenis industri masih didominasi oleh industri kecil, terutama di wilayah Kecamatan Banjarsari.

**Tabel V.9 Jumlah Jenis Industri dan Tenaga Kerja**

KELOMPOK INDUSTRI		KECAMATAN															TOTAL		
		JEBRES			SERENGAN			LAWEYAN			BANJARSARI			PASAR KLIWON			Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar
		Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar			
AGRO	Industri Agro	2	6	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	8	1
	Industri Aneka Pangan	97	11	7	16	4	0	30	8	1	81	13	1	25	0	0	249	36	9
	Hasil Tembakau	2	3	1	0	0	0	3	1	2	3	0	1	0	0	0	8	4	4
	Industri Kertas	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	-	-
	Industri Barang Dari Kertas	6	2	1	1	0	0	9	2	2	11	1	0	3	0	0	30	5	3
	Percetakan	17	9	4	7	6	1	18	17	10	35	12	8	15	2	0	92	46	23
	<b>JUMLAH</b>	<b>129</b>	<b>31</b>	<b>14</b>	<b>24</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>61</b>	<b>28</b>	<b>15</b>	<b>130</b>	<b>27</b>	<b>10</b>	<b>43</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>387</b>	<b>99</b>	<b>40</b>

KELOMPOK INDUSTRI		KECAMATAN															TOTAL		
		JEBRES			SERENGAN			LAWEYAN			BANJARSARI			PASAR KLIWON					
		Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar
TEKSTIL & PRODUK TEKSTIL	Industri Tekstil	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	-	1	3
	Industri Produk Tekstil	25	12	2	28	7	1	45	14	5	38	15	4	32	5	1	168	53	13
	Industri Kimia	18	4	1	3	-	0	8	-	0	19	2	0	8	-	0	56	6	1
	Industri Karet	3	2	0	0	0	0	1	0	0	4	0	0	0	0	0	8	2	-
	Industri Plastik	27	21	12	3	1	0	1	3	3	12	10	8	1	0	0	44	35	23
	Industri Farmasi	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3	-
	Industri Obat	1	0	0	1	0	0	3	1	0	2	0	0	2	0	0	9	1	-
JUMLAH		74	41	16	35	8	1	59	18	9	75	28	13	43	6	1	286	101	40
ANEKA USAHA INDUSTRI	Industri Logam	13	4	1	2	0	0	11	0	2	22	1	1	3	0	0	51	5	4
	Industri Mesin	5	8	2	0	1	0	4	2	2	18	10	1	1	0	0	28	21	5
	Industri Kulit	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	-	1
	Industri Alas kaki	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	4	1	-
	Industri Alat Transportasi	1	0	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	3	0	0	7	-	1
	Industri Elektronika	0	0	1	0	1	0	2	1	0	2	2	1	0	0	0	4	4	2
	Industri Telematika	0	0	0	0	0	0	6	0	0	4	0	0	0	0	1	10	-	1
	Industri Furniture	18	10	2	9	3	0	15	6	2	34	7	0	6	0	0	82	26	4
	Industri Kerajinan	2	0	0	3	0	0	2	0	1	4	0	0	3	0	0	14	-	1
	Aneka Industri	20	4	3	14	0	1	13	5	0	19	4	0	11	1	0	77	14	4
JUMLAH		62	27	11	29	5	1	54	14	7	107	24	3	29	1	1	281	71	23
JUMLAH INDUSTRI		265	99	41	88	24	3	174	60	31	312	79	26	115	9	2	954	271	103

Sumber : Dinas Tenaga Kerja & Perindustrian Kota Surakarta Tahun 2019

Sedangkan pada tabel dibawah, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan terdapat tiga jenis pekerjaan yang terbilang besar jumlahnya. Pekerjaan terbesar adalah sebagai karyawan swasta ada 169.571 orang, diikuti dengan pelajar/mahasiswa berjumlah 123.491 orang, selanjutnya disusul yang belum/tidak bekerja sejumlah 102.580 orang. Hal tersebut menginformasikan bahwa sebagian besar jenis pekerjaan penduduk di Kota Surakarta pada sektor swasta dan proporsi ketiga jenis pekerjaan tersebut, lebih cenderung didominasi oleh laki-laki dibanding perempuan.

**Tabel V.10** Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LK	PR	JML
1	Belum/Tidak Bekerja	51.656	50.924	102.580
2	Mengurus Rumah Tangga	-	66.096	66.096
3	Pelajar/Mahasiswa	64.446	59.045	123.491
4	Pensiunan	4.814	3.194	8.008
5	Pegawai Negeri Sipil	5.190	4.083	9.273
6	Tentara Nasional Indonesia	790	27	817
7	Kepolisian RI	856	93	949
8	Perdagangan	1.165	901	2.066
9	Petani/Pekebun	165	156	321
10	Peternak	33	2	35
11	Nelayan/Perikanan	6	3	9
12	Industri	84	43	127
13	Konstruksi	97	8	105
14	Transportasi	144	10	154
15	Karyawan Swasta	99.442	70.129	169.571
16	Karyawan BUMN	1.098	516	1.614
17	Karyawan BUMD	143	89	232
18	Karyawan Honorer	387	267	654
19	Buruh Harian Lepas	14.109	7.449	21.558
20	Buruh Tani/Perkebunan	79	36	115
21	Buruh Nelayan/Perikanan	5	4	9
22	Buruh Peternakan	13	3	16

NO	JENIS PEKERJAAN	LK	PR	JML
23	Pembantu Rumah Tangga	7	256	263
24	Tukang Cukur	24	-	24
25	Tukang Listrik	82	-	82
26	Tukang Batu	343	-	343
27	Tukang Kayu	185	-	185
28	Tukang Sol Sepatu	14	1	15
29	Tukang Las/Pandai Besi	127	-	127
30	Tukang Jahit	207	661	868
31	Tukang Gigi	2	1	3
32	Penata Rias	4	69	73
33	Penata Busana	4	11	15
34	Penata Rambut	11	37	48
35	Mekanik	298	1	299
36	Seniman	240	59	299
37	Tabib	3	2	5
38	Paraji	-	1	1
39	Perancang Busana	2	5	7
40	Penterjemah	4	4	8
41	Imam Masjid	10	-	10
42	Pendeta	230	66	296
43	Pastor	24	-	24
44	Wartawan	66	13	79
45	Ustadz/Mubaligh	23	5	28
46	Juru Masak	22	39	61
47	Promotor Acara	3	1	4
48	Anggota DPR-RI	2	-	2
49	Anggota DPD	-	1	1
50	Anggota Kabinet/Kementerian	1	1	2
51	Walikota	1	-	1



NO	JENIS PEKERJAAN	LK	PR	JML
52	Wakil Walikota	1	-	1
53	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	8	1	9
54	Dosen	694	602	1.296
55	Guru	1.673	3.545	5.218
56	Pilot	-	1	1
57	Pengacara	62	21	83
58	Notaris	42	60	102
59	Arsitek	54	12	66
60	Akuntan	5	9	14
61	Konsultan	55	14	69
62	Dokter	530	602	1.132
63	Bidan	-	160	160
64	Perawat	92	498	590
65	Apoteker	33	142	175
66	Psikiater/Psikolog	5	6	11
67	Penyiar Televisi	1	-	1
68	Penyiar Radio	6	5	11
69	Pelaut	80	1	81
70	Peneliti	6	-	6
71	Sopir	863	-	863
72	Pialang	4	1	5
73	Paranormal	3	2	5
74	Pedagang	3.182	3.563	6.745
75	Biarawati	-	40	40
76	Wiraswasta	28.870	18.054	46.924
77	Lainnya	366	283	649
	<b>JUMLAH</b>	<b>283.296</b>	<b>291.934</b>	<b>575.230</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah*

## D. Aspek Sosial

Pada aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari penyandang masalah kesejahteraan sosial, proporsi penduduk disabilitas, proporsi penduduk miskin.

### 1. Penghuni Panti Wredha

Panti wredha merupakan tempat untuk mengurus dan merawat para lansia. Para lansia yang menetap di Panti Wredha mempunyai beberapa faktor masing-masing yang membuat mereka lebih memilih tinggal di Panti Wredha. Beberapa keuntungan tinggal di Panti wredha diantaranya aktivitas sosial akan banyak teman sebaya, tersedianya fasilitas perawatan baik fisik/kesehatan, emosional dan sosial terutama yang mengalami kecacatan fisik dan penyakit kronis. Adanya kecenderungan peningkatan lansia, memberikan konsekuensi kebijakan-kebijakan yang mengayomi kehidupan para lansia tersebut.

Tabel V.11 Data Panti Wredha Kota Surakarta

No	Nama Panti	Alamat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Yayasan Dharma Bhakti Kasih	Bayan RT.07/VII No.37 Kadipiro, Kec. Banjarsari, Surakarta, No. Telp. 712983	23 orang	40 orang	63 orang
2	Gedung Pusat Kegiatan Penyantunan Lanjut Usia "Aisyiyah"	Jl. Pajajaran Utara III No.7 Sumber, Kec. Banjarsari, Surakarta Telp. 715805 / 08122982539	0	80 orang	80 orang
3	Panti Wreda Dharma Bhakti	Jln. Dr. Rajiman No 620 Kec. Laweyan, Surakarta	32 orang	43 orang	75 orang
4	Griya Bahagia Kota Surakarta	Jl. Sumbing Raya RT.08 RW.09 Mertoudan, Mojosongo, Jebres, Surakarta.	13 orang	14 orang	27 orang

Sumber : Dinas Sosial Kota Surakarta Tahun 2019

### 2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat. Program tersebut dilaksanakan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan dilaksanakan sejak tahun 2007. Tujuan PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang

mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Dalam jangka pendek program ini bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari kemiskinan. Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai dengan enam tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMA/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Dan pada tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 (enam puluh) tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

**Tabel V.12 Jumlah Penerima PKH Kota Surakarta**

No	Kecamatan	Jumlah Keluarga	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)
1	Laweyan	1.753	3.093
2	Serengan	1.395	2.433
3	Pasar Kliwon	2.937	5.157
4	Jebres	4.304	7.505
5	Banjarsari	4.658	8.358
	<b>Jumlah</b>	<b>15.047</b>	<b>26.546</b>

*Sumber : Dinas Sosial Kota Surakarta Tahun 2019*

### 3. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

**Tabel V.13 Angka Penyandang Disabilitas**

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Kecamatan		Jumlah Penyandang Disabilitas		Jumlah Penduduk		Angka Penyandang Cacat
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.72.01	LAWEYAN	170	16,52	102.524	17,82%	0,17
2	33.72.02	SERENGAN	86	8,36	54.671	9,50%	0,16
3	33.72.03	PASAR KLIWON	152	14,77	86.890	15,11%	0,17
4	33.72.04	JEBRES	311	30,22	147.694	25,68%	0,21
5	33.72.05	BANJARSARI	310	30,13	183.451	31,89%	0,17
Jumlah			1.029	100,00	575.230	100,00%	0,18

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah*

**Tabel V.14 Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenisnya**

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA							
No	Jenis Kecacatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Fisik	170	28.10%	103	24,29%	273	26,53%
2	Netra/Buta	54	8.93%	44	10,38%	98	9,52%
3	Rungu/Wicara	98	16.20%	94	22,17%	192	18,66%
4	Mental/Jiwa	137	22.64%	82	19,34%	219	21,28%
5	Fisik dan Mental	29	4.79%	21	4,95%	50	4,86%
6	Lainnya	117	19.34%	80	18,87%	197	19,14%
Jumlah		605	100,00%	424	100,00%	1.029	100,00%

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah*

Informasi tentang Penyandang disabilitas berguna untuk pengambilan kebijakan dalam penyediaan akses atau fasilitas umum bagi para penyandang disabilitas. Angka Penyandang Disabilitas dapat menunjukkan banyaknya penduduk Kota Surakarta yang menyandang disabilitas atau kecacatan. Berdasarkan pada tabel angka penyandang

disabilitas di atas, terlihat bahwa banyaknya penduduk kota Surakarta yang menyandang disabilitas sebanyak 1.029 jiwa. Jumlah penduduk yang menyandang disabilitas tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk 575.230 yang hanya 0,18% yang menyandang disabilitas. Penyandang disabilitas terbanyak berada di Kecamatan Jebres sebanyak 311 jiwa atau 0,21 % dari jumlah penduduk di Kecamatan Jebres sebanyak 147.694 jiwa, sedangkan terendah di Kecamatan Serengan sebanyak 86 jiwa atau 0,16 % dari penduduk di Kecamatan Serengan.

#### 4. Proporsi Jumlah Penduduk Miskin

Salah satu penyebab kejahatan disebabkan oleh kemiskinan yang dialami seseorang. Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan, pendidikan, dan kesehatan. Hal tersebut berarti bahwa kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari aspek ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan merupakan permasalahan di setiap kabupaten/kota. Di Kota Surakarta warga miskin diberi kemudahan-kemudahan dalam memperoleh fasilitas umum, meskipun demikian masih harus terus untuk ditingkatkan.

**Tabel V.15** Jumlah Penduduk Keluarga Miskin & Rentan Resiko Sosial Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Miskin		Jml.Keluarga Rentan Resiko Sosial	
		RTS/KK	ART	RTS/KK	ART
1	Laweyan	2.473	8.112	4.821	14.569
2	Serengan	1.669	5.348	3.720	11.147
3	Pasar Kliwon	2.103	6.908	8.009	25.310
4	Jebres	3.883	12.739	10.133	30.773
5	Banjarsari	4.930	16.043	12.462	39.043
	<b>Jumlah</b>	<b>15.058</b>	<b>49.150</b>	<b>39.145</b>	<b>120.842</b>

*Sumber : Dinas Sosial Kota Surakarta Tahun 2019*

## E. Mobilitas/Migrasi

Adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas negara ataupun batas administratif/bagian dalam suatu negara. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (push factor) yang menyebabkan orang pergi ke tempat lain, antara lain karena ketidakterseediaanya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik (pull factor) wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan bagi penduduk. Dengan adanya migrasi tersebut tentu dokumen administrasi kependudukan juga harus diperbaharui sehingga data yang dimiliki warga sesuai dengan kondisi yang dialami.

Tabel V.16 Jumlah Penduduk Migrasi Keluar/Pindah

NO	WILAYAH	MIGRASI KELUAR/PINDAH		
		L	P	JML
1	LAWEYAN	677	776	1.453
2	SERENGAN	269	347	616
3	PASAR KLIWON	578	618	1.196
4	JEBRES	826	942	1.768
5	BANJARSARI	1.144	1.264	2.408
	<b>JUMLAH</b>	<b>3.494</b>	<b>3.947</b>	<b>7.441</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah*

Data migrasi pindah tersebut ada 14 orang yang perpindahannya disebabkan karena transmigrasi ke Kabupaten Lamandau Propinsi Kalimantan Tengah.

**Tabel. V.17 Jumlah Pindah/Transmigrasi**

No	Kecamatan	JML KK	Jenis Kelamin		
			L	P	Jumlah
1	Laweyan	0	0	0	0
2	Serengan	0	0	0	0
3	Pasar Kliwon	1	1	3	4
4	Jebres	0	0	0	0
5	Banjarsari	3	5	5	10
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>14</b>

*Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Tahun 2019*

**Tabel V.17 Jumlah Penduduk Migrasi Masuk / Datang**

NO	WILAYAH	MIGRASI MASUK/DATANG		
		L	P	JML
1	LAWEYAN	860	856	1.716
2	SERENGAN	372	398	770
3	PASAR KLIWON	471	568	1.039
4	JEBRES	929	1.054	1.983
5	BANJARSARI	1.426	1.524	2.950
<b>JUMLAH</b>		<b>4.058</b>	<b>4.400</b>	<b>8.458</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah*

Pada tabel di atas, migrasi masuk/datang di Kota Surakarta Tahun 2019 berjumlah 8.458 jiwa dibandingkan yang migrasi keluar 7.441 jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Surakarta masih mempunyai daya tarik yang cukup tinggi karena migrasi masuknya lebih banyak dibanding migrasi keluar (1.017 jiwa).

**Tabel V.18 Angka Migrasi Netto per Kecamatan**

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Migrasi Netto
		Masuk	Keluar	Selisih		
1	Laweyan	1.716	1.453	263	102.199	2,57
2	Serengan	770	616	154	54.497	2,83
3	Pasar Kliwon	1.039	1.196	(157)	86.620	(1,81)
4	Jebres	1.983	1.768	215	146.873	1,46
5	Banjarsari	2.950	2.408	542	182.283	2,97
	<b>Jumlah</b>	<b>8.458</b>	<b>7.441</b>	<b>1.017</b>	<b>572.471</b>	<b>1,78</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah*

**Tabel V.19 Jumlah Migrasi Bruto per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	JUMLAH MIGRASI MASUK		JUMLAH MIGRASI KELUAR		JUMLAH MIGRASI BRUTO	
		N	%	N	%	N	%
1	LAWEYAN	1.716	20,29	1.453	17,26	3.169	19,93
2	SERENGAN	770	9,10	616	8,02	1.386	8,72
3	PASAR KLIWON	1.039	12,28	1.196	18,99	2.235	14,06
4	JEBRES	1.983	23,45	1.768	16,66	3.751	23,59
5	BANJARSARI	2.950	34,88	2.408	39,08	5.358	33,70
	<b>JUMLAH</b>	<b>8.458</b>	<b>100,00</b>	<b>7.441</b>	<b>100,00</b>	<b>15.899</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah*

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa migrasi masuk tahun 2019 sebanyak 8.458 jiwa. Jumlah migrasi masuk terbesar di wilayah Kecamatan Banjarsari, yang merupakan wilayah pemukiman terutama Banjarsari Utara dan perkembangan pembangunan wilayah kota yang sedang difokuskan ke “Solo Utara”. Sedangkan migrasi keluar



terbesar juga di wilayah Kecamatan Banjarsari, yang diduga karena beberapa penduduk terdesak oleh pendatang, atau perkembangan fasilitas perdagangan dan industry di wilayah perbatasan sehingga berpindah untuk pengembangan usaha dan penghidupan mereka. Juga adanya relokasi bantaran Kali Anyar karena perbaikan Kali Anyar oleh BBWS Bengawan Solo sejak tahun 2017. Angka Migrasi Neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Angka migrasi netto penduduk Kota Surakarta tahun 2019 adalah sebesar 1,78. Hal tersebut menunjukkan migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar, yang berarti setiap 1000 penduduk Kota Surakarta terdapat 1-2 jiwa migran masuk Kota Surakarta.

# BAB VI

## Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dokumen kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen tersebut sebagai bukti diri untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, hukum dan sebagainya. Persentase cakupan kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ke tempat pelayanan dokumen, kualitas pelayanan dan kualitas informasi layanan kependudukan. Pemberian dokumen kependudukan bersifat stelsel aktif, dimana penduduk harus aktif untuk melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka, tetapi pemerintah kota tetap berperan aktif dan berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan. Upaya edukasi kepada masyarakat tentang kesadaran untuk mengupdate data kependudukan merupakan usaha agar data dalam database sesuai dengan dokumen dan realitas yang dialami penduduk.

### A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang syah dan mempunyai kedudukan hukum keluarga tersebut bertempat tinggal. Pada tahun 2019 ini penandatanganan Kartu Keluarga dan Akta-Akta menggunakan Tanda Tangan Elektronik (TTE), penandatanganan ini syah dan sudah melewati prosedur verifikasi dan tidak diperlukan legalisir untuk foto copy dokumen kependudukannya. Hal tersebut dikarenakan pengesahan dokumen kependudukan untuk dapat melihat dokumen kependudukan dapat menggunakan QR Code pada dokumen tersebut.

Tabel VI.1 Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Per Kelurahan

Kabupaten/Kota : 33.72 KOTA SURAKARTA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
<b>33.72.01</b>		<b>LAWEYAN</b>	<b>25.898</b>	<b>17.65%</b>	<b>7.393</b>	<b>18,04%</b>	<b>33.291</b>	<b>17,74%</b>
1	1001	PAJANG	6.411	4.37%	1.650	4,03%	8.061	4,29%
2	1002	LAWEYAN	557	0.38%	164	0,40%	721	0,38%
3	1003	BUMI	1.554	1.06%	493	1,20%	2.047	1,09%
4	1004	PANULARAN	2.416	1.65%	724	1,77%	3.140	1,67%
5	1005	PENUMPING	970	0.66%	356	0,87%	1.326	0,71%
6	1006	SRIWEDARI	984	0.67%	355	0,87%	1.339	0,71%
7	1007	PURWOSARI	2.562	1.75%	827	2,02%	3.389	1,81%
8	1008	SONDAKAN	3.109	2.12%	880	2,15%	3.989	2,13%
9	1009	KERTEN	2.364	1.61%	683	1,67%	3.047	1,62%
10	1010	JAJAR	2.356	1.61%	649	1,58%	3.005	1,60%
11	1011	KARANGASEM	2.615	1.78%	612	1,49%	3.227	1,72%
<b>33.72.02</b>		<b>SERENGAN</b>	<b>14.110</b>	<b>9.62%</b>	<b>4.284</b>	<b>10,45%</b>	<b>18.394</b>	<b>9,80%</b>
12	1001	JOYOTAKAN	2.058	1.40%	554	1,35%	2.612	1,39%
13	1002	DANUKUSUMAN	2.628	1.79%	824	2,01%	3.452	1,84%
14	1003	SERENGAN	2.832	1.93%	861	2,10%	3.693	1,97%
15	1004	TIPES	3.190	2.17%	950	2,32%	4.140	2,21%
16	1005	KRATONAN	1.390	0.95%	449	1,10%	1.839	0,98%
17	1006	JAYENGAN	1.035	0.71%	323	0,79%	1.358	0,72%
18	1007	KEMLAYAN	977	0.67%	323	0,79%	1.300	0,69%
<b>33.72.03</b>		<b>PASAR KLIWON</b>	<b>21.869</b>	<b>14.91%</b>	<b>6.343</b>	<b>15,48%</b>	<b>28.212</b>	<b>15,03%</b>
19	1001	JOYOSURAN	2.757	1.88%	801	1,95%	3.558	1,90%
20	1002	SEMANGGI	5.985	4.08%	1.579	3,85%	7.564	4,03%
21	1003	PASAR KLIWON	1.317	0.90%	462	1,13%	1.779	0,95%
22	1004	GAJAHAN	990	0.67%	327	0,80%	1.317	0,70%
23	1005	BALUWARTI	1.610	1.10%	542	1,32%	2.152	1,15%
24	1006	KAMPUNG BARU	736	0.50%	275	0,67%	1.011	0,54%

No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
25	1007	KEDUNG LUMBU	1.386	0,94%	454	1,11%	1.840	0,98%
26	1008	SANGKRAH	3.370	2,30%	875	2,13%	4.245	2,26%
27	1009	KAUMAN	647	0,44%	227	0,55%	874	0,47%
28	1010	MOJO	3.071	2,09%	801	1,95%	3.872	2,06%
<b>33.72.04</b>		<b>JEBRES</b>	<b>38.418</b>	<b>26,19%</b>	<b>9.946</b>	<b>24,27%</b>	<b>48.364</b>	<b>25,77%</b>
29	1001	KEPATIHAN KULON	621	0,42%	229	0,56%	850	0,45%
30	1002	KEPATIHAN WETAN	676	0,46%	225	0,55%	901	0,48%
31	1003	SUDIROPRAJAN	936	0,64%	413	1,01%	1.349	0,72%
32	1004	GANDEKAN	2.403	1,64%	685	1,67%	3.088	1,65%
33	1005	SEWU	1.891	1,29%	512	1,25%	2.403	1,28%
34	1006	PUCANGSAWIT	3.688	2,51%	859	2,10%	4.547	2,42%
35	1007	JAGALAN	3.102	2,11%	960	2,34%	4.062	2,16%
36	1008	PURWODININGRATAN	1.256	0,86%	444	1,08%	1.700	0,91%
37	1009	TEGALHARJO	1.262	0,86%	408	1,00%	1.670	0,89%
38	1010	JEBRES	8.704	5,93%	2.215	5,40%	10.919	5,82%
39	1011	MOJOSONGO	13.879	9,46%	2.996	7,31%	16.875	8,99%
<b>33.72.05</b>		<b>BANJARSARI</b>	<b>46.403</b>	<b>31,63%</b>	<b>13.020</b>	<b>31,77%</b>	<b>59.423</b>	<b>31,66%</b>
40	1001	KADIPIRO	6.325	4,31%	1.527	3,73%	7.852	4,18%
41	1002	NUSUKAN	8.032	5,48%	2.357	5,75%	10.389	5,54%
42	1003	GILINGAN	5.152	3,51%	1.696	4,14%	6.848	3,65%
43	1004	SETABELAN	1.013	0,69%	372	0,91%	1.385	0,74%
44	1005	KESTALAN	739	0,50%	281	0,69%	1.020	0,54%
45	1006	KEPRABON	751	0,51%	290	0,71%	1.041	0,55%
46	1007	TIMURAN	699	0,48%	285	0,70%	984	0,52%
47	1008	KETELAN	861	0,59%	334	0,81%	1.195	0,64%
48	1009	PUNGGAWAN	1.097	0,75%	353	0,86%	1.450	0,77%
49	1010	MANGKUBUMEN	2.426	1,65%	857	2,09%	3.283	1,75%
50	1011	MANAHAN	2.701	1,84%	923	2,25%	3.624	1,93%
51	1012	SUMBER	4.712	3,21%	1.232	3,01%	5.944	3,17%
52	1013	BANYUANYAR	3.749	2,56%	792	1,93%	4.541	2,42%

No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
53	1014	BANJARSARI	4.850	3.31%	923	2,25%	5.773	3,08%
54	1015	JOGLO	3.296	2.25%	798	1,95%	4.094	2,18%
Jumlah			146.698		40.986		187.684	

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*

Pada tabel data di atas, jumlah keluarga di Kota Surakarta sebanyak 187.684 keluarga, yang terdiri dari kepala keluarga laki-laki 146.698 kepala keluarga dan kepala keluarga perempuan berjumlah 40.986 kepala keluarga. Jumlah kepala keluarga terbanyak terdapat di Kelurahan Mojosongo, yaitu sebesar 16.875 KK, sedang jumlah kepala keluarga terkecil adalah Kelurahan Laweyan sebesar 721 KK.

## B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah.

Tabel VI.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	LAWEYAN	37.160	39.780	76.940
2	SERENGAN	20.110	21.280	41.390
3	PASAR KLIWON	31.528	32.858	64.386
4	JEBRES	54.219	56.614	110.833
5	BANJARSARI	66.327	70.620	136.947
JUMLAH		209.344	221.152	430.496

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*

Tingkat persentase kepemilikan dokumen kependudukan KTP-el sebesar 99,98 %. Jumlah kepemilikan tersebut termasuk Surat Keterangan (Surket), yang disebabkan ketiadaan blanko KTP-el dari Kementerian Dalam Negeri atau

status KTP-el nya belum PRR (*Print Ready Record*)/belum siap cetak, sehingga belum bisa diberikan kepada penduduk. Masih adanya penduduk yang belum memiliki KTP-el, dimungkinkan karena permasalahan-permasalahan tertentu yang dialami penduduk. Hal tersebut, terus didekati dengan jemput bola ke rumah-rumah Lansia, Lembaga Pemasyarakatan, sekolah, kelurahan dan *car free day* setiap Hari Minggu di Jalan Protokol Slamet Riyadi Surakarta.

## C. Penerbitan Akta

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan sipil meliputi (1) kelahiran; (2) kematian; (3) perkawinan; (4) perceraian; (5) pengakuan anak (6) pengesahan anak.

### 1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti syah dan legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang ayah dan ibu sebagai orang tuanya.

Tabel VI.3 Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	SAPU KUWAT			REGULER			JUMLAH		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1	LAWEYAN	553	507	1.060	680	757	1.437	1.233	1.264	2.497
2	SERENGAN	295	271	566	202	241	443	497	512	1.009
3	PASAR KLIWON	474	459	933	759	791	1.550	1.233	1.250	2.483
4	JEBRES	849	737	1.586	863	920	1.783	1.712	1.657	3.369
5	BANJARSARI	946	905	1.851	1.084	1.093	2.177	2.030	1.998	4.028
	<b>JUMLAH</b>	<b>3.117</b>	<b>2.879</b>	<b>5.996</b>	<b>3.588</b>	<b>3.802</b>	<b>7.390</b>	<b>6.705</b>	<b>6.681</b>	<b>13.386</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah

Kepemilikan akta kelahiran merupakan hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti pendidikan, perbankan, pertanahan, kartu keluarga, hak waris, kesehatan dan dokumen lainnya. Penerbitan akta kelahiran tahun 2019 lebih banyak dibanding tahun 2018. Hal tersebut disebabkan oleh adanya Program Sapukuwat yang dimulai tahun 2019 lewat kelurahan dan Rumah Sakit/Puskesmas/klinik. Program tersebut mempermudah warga untuk membuat Akta Kelahiran, karena cukup di kelurahan/RS/Puskesmas/Klinik sudah mendapatkan Akta Kelurahan, KK, KIA. Selain

itu, program jemput bola yang dilakukan ke kecamatan untuk kelompok umur tertentu meningkatkan penerbitan Akta Kelahiran. Jumlah penerbitan akta kelahiran lebih besar dari jumlah kelahiran, dikarenakan banyak masyarakat yang mencari akta kelahiran yang kelahiran di bawah tahun 2019. Sedangkan kepemilikan akta kelahiran usia 0-18 tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel VI.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Umur 0-18 Tahun**

NO	KECAMATAN	JUMLAH ANAK 0-18 TH			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			
		L	P	JML	L	P	JML	%
1	LAWEYAN	14.542	14.106	28.648	14.483	14.049	28.532	99,60
2	SERENGAN	7.537	7.376	14.913	7.512	7.351	14.863	99,66
3	PASAR KLIWON	12.805	12.307	25.112	12.751	12.263	25.014	99,61
4	JEBRES	20.904	20.138	41.042	20.851	20.093	40.944	99,76
5	BANJARSARI	26.653	25.367	52.020	26.552	25.293	51.845	99,66
	<b>JUMLAH</b>	<b>82.441</b>	<b>79.294</b>	<b>161.735</b>	<b>82.149</b>	<b>79.049</b>	<b>161.198</b>	<b>99,67</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*

Pada tabel diatas, cakupan kepemilikan akta kelahiran di Kota Surakara sudah tinggi (99,67%), di tingkat Propinsi Jawa Tengah Kota Surakarta menempati tingkat cakupan teratas, sedangkan untuk tingkat nasional Kota Surakarta berada pada urutan kesembilan. Namun demikian tetap diperlukan kerja sama dan strategi agar cakupan kepemilikan Akta Kelahiran terus meningkat dan semua anak di Kota Surakarta mempunyai Akta Kelahiran yang mempunyai kekuatan hukum.

## 2. Akta Kematian

Akta kematian merupakan dokumen kependudukan yang berfungsi sebagai identitas bagi penduduk yang sudah meninggal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel VI.5 Jumlah Penerbitan Akta Kematian Per Kecamatan

NO	KECAMATAN	TERLAMBAT LAPOR			TIDAK TERLAMBAT			JUMLAH		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	LAWEYAN	350	314	664	210	200	410	560	514	1.074
2	SERENGAN	215	218	433	81	73	154	296	291	587
3	PASAR KLIWON	340	259	599	148	133	281	488	392	880
4	JEBRES	538	527	1.065	213	173	386	751	700	1.451
5	BANJARSARI	695	601	1.296	320	257	577	1.015	858	1.873
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.138</b>	<b>1.919</b>	<b>4.057</b>	<b>972</b>	<b>836</b>	<b>1.808</b>	<b>3.110</b>	<b>2.755</b>	<b>5.865</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Akta Kematian sangat berguna untuk mengurus santunan kematian, hak waris, kepegawaian, asuransi dan peristiwa perdata lainnya. Pada tabel diatas, program Besuk Kiamat (Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian) lebih banyak dibanding yang mengurus Akta Kematian reguler melalui permohonan ke Kantor Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil. Program ini *dilaunching* tahun 2018 di seluruh kelurahan wilayah Kota Surakarta. Dengan program tersebut, penerbitan Akta Kematian penduduk Kota Surakarta menjadi meningkat. Pemberian dokumen kependudukan “*three in one*” ( Akta Kematian, KK, KTP-el suami/istri) merupakan pemberian dokumen kependudukan yang dilaksanakan ketika wakil pemerintah memberikan sambutan berduka cita kepada ahli waris jenazah. Sedangkan masih adanya warga yang mencari Akta Kematian reguler, karena diduga masyarakat cenderung mengurus akta kematian bila sudah terbentur pada kebutuhan yang memerlukan akta kematian dan karena *effect* pelaksanaan program Besuk Kiamat serta instansi-instansi publik sudah memberlakukan persyaratan Akta Kematian dalam kepengurusan di instansi publik tersebut.



### 3. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan per-Undang-Undang yang berlaku. Akta perkawinan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan yang muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya.

**Tabel VI.6** Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Non-Muslim (Jiwa)

NO	KECAMATAN	LK	PR	JML
1	LAWEYAN	59	51	110
2	SERENGAN	47	53	100
3	PASAR KLIWON	55	64	119
4	JEBRES	182	200	382
5	BANJARSARI	178	217	395
<b>TOTAL</b>		<b>521</b>	<b>585</b>	<b>1.106</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*

Penerbitan akta perkawinan terbesar di Kecamatan Jebres sebesar 395 dokumen. Kepemilikan akta perkawinan diperlukan ketika terjadi kasus yang menyangkut hak-hak perdata suami-istri. Sedangkan untuk penduduk muslim jumlah peristiwa perkawinan di tiap kecamatan terlihat dalam table VI.7.

**Tabel VI.7** Jumlah Perkawinan Berdasarkan Peristiwa Penduduk Muslim

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	LAWEYAN	715
2	SERENGAN	595
3	PASAR KLIWON	588
4	JEBRES	735
5	BANJARSARI	1.004
<b>JUMLAH</b>		<b>3.637</b>

*Sumber : KUA Se-Kota Surakarta Tahun 2019*

#### 4. Akta Perceraian

Pasangan suami istri tentunya berkeinginan menjalani ikatan perkawinan selamanya, tetapi bila sudah tidak dapat dipertahankan maka terjadi perceraian. Bukti hukum pasangan suami istri telah berpisah adalah Akta Perceraian. Bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Non-Muslim), maka perceraian dilaksanakan melalui Pengadilan Negeri, dan bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (Muslim) maka proses perceraianya melalui Pengadilan Agama. Penerbitan akta perceraian terbesar untuk Non-Muslim terjadi di Kecamatan Banjarsari, yaitu sebanyak 98 dokumen.

**Tabel VI.8** Jumlah Penerbitan Akta Perceraian Non-Muslim Berdasarkan Jiwa

NO	KECAMATAN	LK	PR	JML
1	LAWEYAN	19	19	38
2	SERENGAN	17	15	32
3	PASAR KLIWON	12	10	22
4	JEBRES	46	47	93
5	BANJARSARI	47	51	98
<b>TOTAL</b>		<b>141</b>	<b>142</b>	<b>283</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.*

Penduduk bercerai dapat disebabkan banyak faktor yang dialami oleh penduduk tersebut. Alasan perceraian penduduk non-muslim yang melakukan perceraian terlihat di tabel VI.9. Penyebab perceraian paling banyak dikarenakan perselisihan suami-istri dan ditinggal salah satu pasangan.

**Tabel VI.9** Jumlah Alasan Perceraian Non-Muslim Warga Kota Surakarta (Jiwa)

NO	ALASAN PERCERAIAN	KECAMATAN					KOTA SURAKARTA
		LAWEYAN	SERENGAN	PASAR KLIWON	JEBRES	BANJARSARI	
1	Judi	2	4	0	3	10	19
2	Pemabuk	0	0	0	2	0	2
3	Meninggalkan Pasangan	0	0	0	0	0	0
4	Hukuman Penjara	6	3	3	15	16	43

NO	ALASAN PERCERAIAN	KECAMATAN					KOTA SURAKARTA
		LAWEYAN	SERENGAN	PASAR KLIWON	JEBRES	BANJARSARI	
5	KDRT	0	0	0	2	0	2
6	Mendapat Cacat	0	0	2	0	2	4
7	Perselisihan & Pertengkaran	0	0	0	0	0	0
8	Zina	30	25	17	69	70	211
9	Lainnya	0	0	0	2	0	2
	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>32</b>	<b>22</b>	<b>93</b>	<b>98</b>	<b>283</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Sedangkan untuk penduduk muslim jumlah perceraian berdasarkan penduduk yang bercerai berjumlah 1.987 jiwa dan terbanyak disebabkan perselisihan/pertengkaran disusul alasan ekonomi serta salah satu pihak suami/istri meninggalkan pasangannya.

Tabel VI.10 Jumlah Alasan Perceraian Muslim (Jiwa)

NO	BULAN	JUMLAH
1	Cacat Badan	4
2	Dihukum Penjara	3
3	Ekonomi	636
4	Judi	9
5	Kawin Paksa	4
6	KDRT	15
7	Mabuk	26
8	Meninggalkan Salah Satu pihak	356
9	Murtad	14
10	Perselisihan/Pertengkaran	916
11	Poligami	2
12	Zina	2
	<b>Jumlah</b>	<b>1.987</b>

Sumber : Pengadilan Agama Kota Surakarta Tahun 2019

## 5. Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

Jumlah kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak.

Tabel VI.12 Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak

No	Peristiwa	Jumlah Pencatatan
1	Pengakuan Anak	4
2	Pengesahan Anak	27
3	Pengangkatan Anak	9

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2019, diolah.

Pencatatan pengakuan, pengesahan, pengangkatan anak ini menunjukkan kesadaran masyarakat mengurus dasar legalitas peristiwa yang berdampak pada hak keperdataan dan menghindari konflik di kemudian hari.

## D. Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak adalah kartu yang diberikan kepada anak usia 0-17 tahun kurang satu hari. Sebelum bernama Kartu Identitas Anak (KIA), nama kartu ini Kartu Insentif Anak (KIA), yang memberikan fasilitas/discount bagi pemegang kartunya. Setelah diadopsi oleh Kemendagri/Pemerintah Pusat maka nama kartunya juga berubah menjadi Kartu Identitas Anak. Kartu Identitas Anak merupakan kartu identitas bagi anak yang berdomisili di daerah untuk mendukung kesejahteraan anak sebagai tatanan kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara jasmani, rohani maupun sosial, dan memenuhi sebagian hak anak dalam terciptanya kesejahteraan anak. Di Kota Surakarta ada fasilitas dari mitra yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta dan diikat dalam Memorandum Of Understanding (MOU). Jumlah mitra yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surakarta sejumlah 57 stakeholder yang terbagi dalam enam mitra/bidang :

1. Mitra Pendidikan
2. Mitra Kesehatan

3. Mitra Hiburan/Wisata
4. Mitra Busana
5. Mitra Olah Raga
6. Mitra Boga

**Tabel VI.12 Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA)**

NO	KECAMATAN	LK	PR	JML
1	LAWEYAN	2.090	1.987	4.077
2	SERENGAN	1.029	993	2.022
3	PASAR KLIWON	4.021	3.911	7.932
4	JEBRES	2.985	2.700	5.685
5	BANJARSARI	9.576	9.023	18.599
	<b>JUMLAH</b>	<b>19.701</b>	<b>18.614</b>	<b>38.315</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2018, diolah.*

**Tabel VI.13 Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)**

NO	KECAMATAN	WAJIB KIA			KEPEMILIKAN KIA			
		L	P	JML	L	P	JML	%
1	LAWEYAN	13.006	12.568	25.574	10.671	10.338	21.009	82,15
2	SERENGAN	6.677	6.594	13.271	5.561	5.528	11.089	83,56
3	PASAR KLIWON	11.469	11.020	22.489	9.788	9.519	19.307	85,85
4	JEBRES	18.881	17.961	36.842	16.220	15.643	31.863	86,49
5	BANJARSARI	23.890	22.589	46.479	20.319	19.445	39.764	85,55
	<b>JUMLAH</b>	<b>73.923</b>	<b>70.732</b>	<b>144.655</b>	<b>62.559</b>	<b>60.473</b>	<b>123.032</b>	<b>85,05</b>

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Tahun 2018, diolah.*

## DAFTAR MITRA KERJA PENDUKUNG KIA 2019

### MITRA KERJA LAYANAN PENDIDIKAN

- PT. GRAMEDIA** diskon 10% pembelian peralatan sekolah sebesar 10 % untuk buku pelajaran dan buku bacaan serta tidak berlaku untuk buku majalah, buku import dan counter (lantai 1)  
Jl. Slamet Riyadi No. 284 Surakarta Telp. (0271) 741888 / 715625
- PUSAT BUKU SEKAWAN** 5% dan 10 % Diskon unruk setiap pembelian min Rp. 30.000,- yaitu 5% untuk pembelian alat tulis (perlengkapan sekolah) atau untuk pembelian buku pelajaran (buku sekolah)  
Jl. Kartini No. 4 Surakarta Telp (0271)656456
- TOKO BUKU TOGAMAS** 5% dan 10% Diskon pembelian peralatan sekolah sebesar 5% untuk pembelian alat tulis, 10% pembelian buku-buku dengan nominal pembelian Rp. 30.000,-  
Jl. Slamet Riyadi No.319 Surakarta Telp/Fax (0271)729323
- TOKO BUKU TUNAS MEKAR** 10% Diskon 10% setiap pembelian alat tulis dan buku-buku.  
Jl. Museum No.6 Surakarta Telp. (0271) 713 413
- ELTI GRAMEDIA** Diskon 10% dari biaya kursus kelas Publik yang mengikuti Program Elementary Class Program Kids, Program english for SLTP Sudetns, Program General English Course.  
Jl. Sam Ratulangi No 12 Surakarta, Telp. 0271-724438
- YMI KURNIA (WISMA MUSIK KURNIA)** Diskon 25% biaya pendaftaran  
Jl. Slamet Riyadi No. 159 Surakarta Telp. 0271-632389
- ELFA'S MUSIC SCHOOL** Diskon 50% biaya pendaftaran kursus musik.  
Jl. MT. Haryono No. 49 Manahan Telp. 0271-730620
- GILANG RAMADHAN STUDIO DRUMMER** Diskon 20% biaya Pendaftaran  
Jl. Abdul Muis No. 19 Surakarta
- POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA** Diskon 25% dari SPP dan 50% dari biaya pengembangan program studi D3 kepada pemegang KIA.  
Jl. KH. Samanuhdi No. 31 Surakarta Telp 0271-743479
- TOKO RISC KOMPUTER** Diskon 5% untuk pembelian asesoris dan 10% untuk servis komputer.  
Jl. Perintis Kemerdekaan No. No. 39 Surakarta Telp. 0271 723561
- HAPPY BEAR PLAYGROUP** Diskon 7,50% untuk uang gedung  
Jl. Hasanudin No. 64 Surakarta

- SANGGAR SENI METTA BUDAYA** Diskon 50% biaya pendaftaran masuk sanggar.  
Kompleks Taman Sriwedari Surakarta
- SANGGAR TARI SOERYO SOEMITRAT** Diskon 25% untuk biaya pendaftaran  
Prawedanan Puro Mangkunegaran
- SEMARAK CANDRA KIRANA ART CENTER** Diskon 10% biaya pendaftaran  
Jl. Kadasih No. 22 Kerten Surakarta
- SANGGAR SENI SARWI RETNO BUDAYA** Diskon 50% biaya Pendaftaran masuk sanggar  
Jl. Bima No.8 Serengan Surakarta
- LKP MAGISTRA UTAMA** Diskon 50% untuk mengikuti pelatihan komputer  
Jl. KH. Samanuhdi No.148 Surakarta, Telp 0271-746279
- PAUD PHOTIZO** Diskon 10% Untuk Biaya pendaftaran  
Jl. Arjuna 1 No. 26 Surakarta Telp (0271)654441/081324437830
- NEXTPRO STUDIO** Diskon 10% cetak foto dan foto studio  
Jl. Letj. Suprpto 79 Sumber (0271)765214 / 082266927878
- ENGLISH FIRST** diskon 10 % free placeman test dan free free trial class  
Jl. Rajiman No. 176 Surakarta (0271)643333
- MEI LEARING CENTER** Diskon 10% untuk kursus Bahasa Inggris dan Mandarin  
Kel. Keprabon Rt.06 Rw. 05 Kec. Banjarsari Telp. 081802505491
- AHE (Anak Hebat Keprabon)** Diskon 10% untuk kursus baca tulis Bahasa Indonesia  
Kel. Keprabon Rt.06 Rw. 05 Kec. Banjarsari Telp. 081802505491
- AIMER CAPTURE** Diskon 5% untuk jasa Foto dan Video  
Kel. Keprabon Rt.06 Rw. 05 Kec. Banjarsari Telp. 081802505491

### MITRA KERJA LAYANAN KESEHATAN

- PT SENTRA DIAGNOSTIKA BUDI SEHAT** Diskon 10% untuk pemeriksaan laboratorium klinik untuk transaksi minimal Rp.300.000,-  
Jl.S.Parmar No. 131 Pasar Legi Surakarta
- OPTIK PRANOTO** Diskon 35% untuk pembelian Frame, 20% pembelian lensa, 10% pembelian softlens

Jl. Alun-alun utara Blok B 10-12 Surakarta

- OPTIK KUNANTI** Diskon 10% pembelian lensa kacamata, 25% untuk pembelian frame.  
Jl. Alun-alun utara Blok B 8-9 Surakarta
- SOLO OPTIK** Diskon 15% untuk pembelian frame dan atau lensa  
Jl. RE. Martadinata No. 76 Surakarta Telp. 0271-635208
- KLINIK CAHAYA MITRA** Diskon 5% untuk pemeriksaan tumbuh kembang anak tiap 6 bulan sekali atau diskon 5% untuk pemeriksaan gigi tiap 6 bulan  
Jl. Nusa Indah IX Punggawan Banjarsari Surakarta

### MITRA KERJA LAYANAN OLAHRAGA

- THE SUNAN HOTEL** Diskon 50% untuk tiket koalim ranang, 10% untuk food di Narendra Resto dan Imperial Teste Modern Oriental Cuisine  
Jl. Ahmad Yani No 40 Surakarta Telp 0271-731312
- KUSUMA SAHID PRINCE HOTEL** Diskon sebesar 40% untuk kegiatan olahraga renang.  
Jl. Sugiyopranoto No. 20 Surakarta Telp 0271-646 356
- HOTEL SAHID JAYA SOLO** Diskon sebesar 15% untuk kegiatan olahraga renang  
Jl. Gajah Mada No. 82 Surakarta Telp 0271-64414 / 644133
- SOLO CYCLE** Diskon 10%, Diskon 5% kusus merk pacific semua ukuran  
Jl. Brigjend Sudiarto Rt 5 Rw.10 Solo
- TJINPOE TOKO SEPEDA** Diskon 5% untuk sepeda merk Mountain Bike dan WinCycle  
Jl. Dr. Rajiman 213 Laweyan Solo Telp 0271-633915

### MITRA KERJA LAYANAN BOGA / KULINER

- RESTOREN TAMAN PRINGSEWU** Diskon 10 % untuk menu alacarte  
Jl. Adi Sucipto No. 137 A Surakarta Telp 0271-736406
- GAJAH MAS GROUP (MIE GAJAH MAS)** Diskon 10% untuk semua produk dengan min. pembelian 50.000,- (makan ditempat) di semua grup Gajah Mas dan tidak berlaku untuk paket hemat / promosi.  
Jl. MT. Haryono No 11 Manahan Surakarta

- CHE'ES RESTO** Diskon 25% berlaku pada hari senin-jumat pukul 10.00-17.00 WIB. kecuali hari libur. Pemberian diskon tidak berlaku

untuk jenis menu paket & pruduk2 di luar produk stakeholder (rokok & softdrink). Diskon berlaku untuk makan ditempat.  
Jl. MT. Haryono No. 11 Manahan Surakarta.

- ERIGO RESTO** Diskon 20% untuk All item  
Jl. Kebangkitan Nasional No. 19 Surakarta Telp 0271-714074
- RM. BAKSO ALEX** Diskon 20% untuk makan di tempat khusus bagi pemegang KIA  
Jl. Yosodipuro 12B Surakarta
- TOKO ROTI GANEP TRADISI SOLO** Diskon 10% setiap pembelian produk yang berlabel ganep.  
Jl. Sutan Syahrir No. 176 Surakarta Telp 0271-647559
- AM PM RESTO** Diskon 10 % setiap makan ditempat khusus bagi Pemegang KIA  
Jl. Samet Riyadi Purwosari Surakarta Telp 0271 728929
- ROTI KECIL** Diskon 10 % setiap pembelian di all outlet khusus produk roti kecil  
Jl. RM Said Surakarta
- PASTA CAKE 81** Diskon 10% setiap makan ditempat  
Jl. Samanuhdi No.44 A mangkuyudan Surakarta Telp 085385979595
- AYAM GORENG MALIOBORO** Diskon sebesar 20% untuk makan ditempat khusus bagi pemegang KIA.  
Jl. RM Said Surakarta
- HOTEL LOJI** Diskon 10% untuk kamar. Diskon 20% untuk makan dan minum di Hotel.  
Jl. Hasanudin No. 134 Punggawan Telp 0271-7892121
- SOLO BAKERY** Diskon 10% khusus roti basah produk Solo bakery  
Jl. Gajah Mada 47 Punggawan Surakarta Telp. 0271-728855
- CIA PO SOLO** Diskon 5% makanan kesehatan untuk keluarga dan ibu setelah melahirkan.  
Kel Keprabon Rt.06 Rw.05 Kec. Banjarsari Telp 081802505491
- BAKMI AYAM MANGKUNEGARAN** Diskon 5% untuk warung makan Bakmoy ayam Mangkunegaran  
Kel. Keprabon Rt.06 Rw.05 kec. Banjarsari Telp 081802505491

### MITRA KERJA LAYANAN BUSANA

- BATIK GUNAWAN SETIAWAN** Memberikan pelayanan kepada pemegang KIA berupa diskon 20% belajar batik, 10% belanja batik untuk semua item khusus baju anak.  
Jl. Cakra No. 21 Kauman surakarta Telp. 085727832302

**TOKO MARDI RAHAYU** Diskon 5% untuk pembelian seragam sekolah, baju sekolah, baju pramuka, rok dan celana dengan minimal pembelian Rp. 50.000,-  
Jl. Slamet Riyadi No. 142 Surakarta Telp. 0271-656937/656049

- TOKO MODIS (SEPATU, TAS DAN FASHION)** Diskon 10% setiap pembelian Rp.100.000,- kecuali semir, tidak berlaku untuk barang yang sudah di diskon  
Jl. S. Parman No. 103-107 Pasar Legi Surakarta Telp 0271-636209
- PERSEWAAN BAJU KARTINIAN DAN PROFESI** Diskon 30% sewa semua jenis pakaian adat dan perlengkapannya GRIYA CATTLEYA  
Sondakan Rt.02 Rw. Iv Laweyan Surakarta Telp.085647368663
- GRAHA BATIK CEMPAKA** Diskon 20% untuk pembelian dan atau sewa produk anak Kampong Batik Laweyan  
Jl. Setono Nomo 22 Laweyan Surakarta Telp(0271) 712373
- ARCOBALENO** Diskon 15% setiap pembelian bagi Pemegang KIA.  
Jl. Radjiman 553 Surakarta Telp (0271)716062
- PT. EFRATA RETALINDO** Diskon 10% untuk Belanja Solo Paragon Mall  
Jl. Yosodipuro No.133, Mangkubumen, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta Telp. (0271) 7890200
- WADIANA BATIK** Diskon 20% diberikan pelayanan kepada pemegang KIA.  
Jl. Benowo 6 No 11 Sanggrahan Makamhaji, Kartasura Telp.08572806868
- BATIK CITRA KENCANA** Diskon 20% pagi pemegang KIA all item kecuali Assecoris.
- SEWA JAS PREMIUM** Diskon 10% untuk persewaan Jas untuk acara Wisuda sekolah  
Kel. Keprabin Rt.06 Rw.05 Kec. Banjarsari Telp.081802505491

### MITRA KERJA LAYANAN HIBURAN/WISATA

- PERUSDA TAMAN SATWA TARU JURUG SKA** Diskon 50 % untuk tiket masuk, berlaku setiap hari, tidak termasuk even khusus dan tiket paket.  
Jl. Ir Sutami No 109 Surakarta Telp(0271) 636279
- CIL-CIL CRAF** Diskon 10% pada pemegang KIA untuk semua produk mainan etnik, Diskon 10% untuk pembelian 1 set ruang tidur anak dan tidak dapat di gabungkan dengan promo diskon.  
Jl. Kapten Mulyadi No 69 Surakarta Telp0271-637316.
- LITTLE FARM PLAYGROUND** Diskon 5% untuk tiket masuk bagi pemegang KIA  
Di Mall Solo Paragon Surakarta Telp.0817444084
- BELOVED EVENT ORGANIZER** Diskon 5% untuk Even Organizer untuk acara anak dan uum  
Kel. Keprabon Rt.06 Rw.05 Kec. Banjarsari Telp. 081802505491

# BAB VII

## Kesimpulan dan Implikasi

Data perkembangan kependudukan merupakan data yang strategis dan dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkesinambungan. Pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada.

### A. Kesimpulan

#### 1. Aspek Kuantitas

- a) Jumlah penduduk cenderung mengalami peningkatan terus-menerus, dan luas wilayah Kota Surakarta tetap. Hal tersebut menjadikan kepadatan semakin meningkat, dan apabila tidak diperhatikan akan berdampak pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan, yang berimplikasi pada resiko pada kesehatan lingkungan dan persaingan akses fasilitas hidup yang dapat memicu permasalahan sosial.
- b) Proporsi jumlah penduduk Kota Surakarta jenis kelamin perempuan yang lebih besar berimplikasi pada pembangunan pemberdayaan perempuan. Usia harapan hidup perempuan yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki, mengindikasikan jumlah kepala keluarga perempuan pada usia lanjut akan lebih besar. Kelompok perempuan kepala keluarga termasuk kategori kelompok rentan terpinggirkan dalam kebijakan sosial pemerintah, maka diperlukan kebijakan sosial yang berpihak pada kelompok ini.
- c) Pada tahun 2019 ini Kota Surakarta sudah mengalami “Bonus Demografi” yaitu dimana jumlah penduduk yang produktif lebih besar dari usia non produktif. Usia produktif di Kota Surakarta mencapai 70,11%, hal ini perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya kondisi ini, dapat dijadikan peluang bagi daerah untuk memajukan kesejahteraan warganya dengan syarat masyarakat usia produktif ini memiliki kualitas sumber daya yang dapat menunjang serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Kebijakan Pemerintah untuk memperbaiki kualitas SDM baik pendidikan & pelatihan, kesehatan, kemampuan komunikasi hingga penguasaan

teknologi serta penyediaan lapangan pekerjaan perlu didukung semua *stake holder* daerah sehingga kelompok umur produktif ini dapat tertampung dalam pekerjaan atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri.

- d) Kelompok umur non-produktif di atas 64 tahun, berjumlah 45.308 jiwa atau sebesar 7,88% dan cenderung meningkat dari tahun sebelumnya. Kelompok ini juga didominasi oleh perempuan, hal tersebut membawa konsekuensi bagi kebijakan untuk program kegiatan lansia dan jaminan sosial.
- e) Kepala Keluarga yang mempunyai status pekerjaan belum/tidak bekerja berjumlah 3.652 KK. Kepala Keluarga sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan keluarga dan mencari pendapatan keluarga. Kelompok ini hendaknya menjadikan prioritas dalam kebijakan pemerintah, agar tidak berimplikasi pada permasalahan sosial lainnya.

## **2. Aspek Kualitas**

- a) Pada tahun 2019 angka kematian bayi di Kota Surakarta sebesar 4,93. Dengan angka tersebut berarti terjadi kematian bayi sebanyak 4-5 bayi per seribu kelahiran hidup. Hal tersebut berimplikasi pada masih perlunya prioritas kebutuhan perbaikan pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan persalinan dan perilaku hidup sehat lingkungan keluarga.
- b) Jumlah penyandang disabilitas berjumlah 1.029 jiwa, meskipun hanya 0,18 % dari jumlah penduduk tetapi masih diperlukan kebijakan untuk penyediaan akses terutama fasilitas umum dan kebijakan yang berpihak pada kelompok penyandang disabilitas sehingga kelompok ini tetap bisa bersosialisasi dengan warga lainnya.
- c) Para Lansia yang menghuni di Panti Wredha karena faktor-faktor tertentu diperlukan kebijakan sosial untuk membantu pengelola panti baik fasilitasi sarana prasarana ataupun anggaran untuk perawatan para penghuninya. Dan jumlah Lansia ini cenderung semakin meningkat, hal tersebut diperlukan kebijakan dan program pemerintah dalam memperhatikan kelompok Lansia ini.
- d) Jumlah Rumah Tangga Miskin/RTS miskin di Kota Surakarta sebesar 15.058 RTS, hal tersebut diperlukan program kebijakan untuk pengentasan mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Penduduk miskin di Kota Surakarta di bidang kesehatan sudah dipenuhi kebutuhannya dengan pembayaran premi JKN-KIS sehingga kesehatannya sudah dijamin oleh BPJS Kesehatan.



### **3. Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan**

Kepemilikan dokumen kependudukan warga Kota Surakarta terus ditingkatkan sehingga warga merasa tenang dan nyaman secara hukum dan keperdataan. Hal tersebut merupakan tantangan bersama yang memerlukan intervensi kebijakan di kalangan internal pemerintah kota dan warga sendiri. Masyarakat harus diedukasi tentang pemahaman dan kesadaran akan pentingnya data kependudukan yang terintegrasi, sehingga pendokumentasian data kependudukan dan peristiwa pencatatan sipil dilaksanakan dengan tertib. Aparatur instansi pelaksana data kependudukan perlu ditingkatkan kapasitasnya dengan diorientasikan pada keakuratan dan ketelitian verifikasi formulir agar konsisten antar data dokumen pada saat melayani pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Ada beberapa hal yang perlu perhatian terkait aspek kepemilikan dokumen sebagai berikut :

- a. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2019 sebesar 100 %. Kepemilikan KK sering menjadi dasar identifikasi kelompok sasaran program jaminan sosial. Posisi kepala keluarga seorang perempuan dan lansia terkadang rentan terlewatkan untuk akses program sosial. Kevalidan data dalam Kartu Keluarga ini, sangat menentukan prioritas kebijakan sosial yang diambil pemerintah dalam menysasar kelompok jaminan sosial.
- b. Persentase kepemilikan Akta Kelahiran semua penduduk dan Kartu Identitas Anak (KIA) masih diperlukan dan dijadikan prioritas dalam menentukan program penuntasan dokumen kependudukan. Dokumen tersebut sangat diperlukan karena menjadi dokumen hukum seseorang dalam urusan keperdataan dan urusan publik.
- c. Program peningkatan dokumen catatan sipil untuk akta kematian (Besuk Kiamat) dan akta kelahiran (Sapu Kuwat) berhasil meningkatkan pencarian dokumen dan kesadaran warga masyarakat. Cakupan Akta tersebut, terutama Akta Kelahiran Anak 0-18 tahun sudah baik dan tertinggi di tingkat Propinsi Jawa Tengah.

### **4. Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data dan Informasi Kependudukan**

Tantangan yang dihadapi untuk pembangunan daerah berwawasan kependudukan di Kota Surakarta :

- a. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya updating data kependudukan masih perlu ditingkatkan. Sosialisasi terhadap pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya updating data dilaksanakan sampai tingkat RT/RW. Data yang update dan dapat dipertanggungjawabkan akan menambah kualitas data kependudukan yang dihasilkan. Setiap ada peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil dilaporkan, maka data akan semakin valid, akurat sehingga pengambilan kebijakan dan program pemerintah dapat dilaksanakan dengan tepat pula.

- b. Pemanfaatan data yang belum terintegrasi antara data penduduk yang diakses instansi eksternal yang mempunyai instansi vertikal di tingkat pusatnya dengan data penduduk yang bersangkutan menjadikan kurang efektifnya sistem. Hal tersebut diperlukan sistem, sehingga ketika penduduk melaporkan perubahan datanya, maka data yang diakses oleh instansi eksternal (punya instansi vertikal) dapat up-date secara sistem.
- c. Cakupan kepemilikan akta kelahiran untuk semua penduduk dan Kartu Identitas Anak (KIA) yang belum maksimal, diperlukan kebijakan dan kerja sama dengan OPD/instansi/kelurahan/PKK sehingga cakupan akta kelahiran dan KIA untuk semua penduduk Kota Surakarta juga meningkat.
- d. Koordinasi antar lembaga/kementrian yang mempunyai kewenangan mengeluarkan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil diperlukan peningkatan secara terus-menerus. Pencatatan perkawinan dan perceraian penduduk yang beragama Islam di KUA atau Pengadilan Agama (Kementrian Agama), pelayanan keimigrasian di Kantor Imigrasi oleh Kementrian Hukum & HAM, pelayanan KK-KTP dan akta belum terkoneksi seluruhnya..

## **B. Implikasi Kebijakan**

### **1. Kebijakan akurasi dan validasi kependudukan**

Dinas kependudukan dan pencatatan sipil perlu mengoptimalkan upaya penyajian kelengkapan data kependudukan, akurasi dan validitas data. Dukungan data yang lebih detil dari dinas/OPD lain sangat dibutuhkan agar akurasi dan kelengkapan data dapat tersaji dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data kependudukan.

### **2. Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk**

Kota Surakarta merupakan kota yang padat, menarik warga luar Surakarta untuk bertempat tinggal dan menetap di Kota Surakarta. Pertambahan penduduk tersebut perlu untuk dikendalikan. Upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dapat dikoordinasikan bersama-sama lintas sektor/dinas lain. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Memperpanjang waktu penundaan usia kawin
2. Mengatur jumlah kelahiran

3. Mengurangi jumlah kematian
4. Menjaga keseimbangan struktur penduduk.

**3. Kebijakan Penataan Ruang dan Penyediaan Sarana Prasarana Berwawasan Kependudukan.**

Kebijakan pengembangan kependudukan yang meliputi perkiraan jumlah penduduk di masa mendatang dan distribusi kepadatan penduduk. Hal tersebut perlu ketersediaan sarana prasarana kebutuhan warga perkotaan baik sarana prasarana perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi dst. Proyeksi kepadatan maksimal penduduk suatu wilayah dapat dijadikan rujukan perencanaan daya tampung dan daya dukung wilayah.

**4. Kebijakan Ketahanan Pangan**

Perkiraan pertumbuhan penduduk dapat dijadikan pertimbangan dalam kebijakan penyediaan pangan dan sumber kebutuhan energi daerah.

**5. Kebijakan Pendidikan**

Jumlah penduduk usia pelajar ( 10-19 tahun ) berjumlah 15,95 %, diperlukan perhatian khusus. Di usia pelajar ini perlu dimasukkan program yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pendidikan kecakapan agar mempunyai ketrampilan dan kecakapan tertentu sehingga dapat bersaing dan mempunyai ketrampilan kecakapan tertentu.

**6. Kebijakan Ketenagakerjaan**

Kota Surakarta sudah mengalami “Bonus Demografi”. Hal tersebut harus dimanfaatkan semaksimalnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan di bidang ketenagakerjaan harus tepat sehingga waktu “Bonus Demografi” tidak terlewatkan sia-sia.

**7. Kebijakan Sosial**

Data penduduk berdasarkan disabilitas, lansia di panti wredha, perceraian dan perempuan kepala rumah tangga dapat dijadikan pertimbangan penyusunan kebijakan penanganan masalah sosial. Permasalahan sosial merupakan permasalahan bersama yang perlu dipikirkan oleh pemerintah dan masyarakat. Disabilitas, status sosial memerlukan kebijakan yang berpihak kepada mereka sehingga tetap dapat bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.



# Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta

Jl. Jendral Sudirman No. 2 Surakarta  
Telp. (0271) 639554, 642020 psw 553



dukcapil  
dalam genggaman



[dispendukcapil.surakarta.go.id](http://dispendukcapil.surakarta.go.id)



@dispenduk\_solo



[dispendukcapil@surakarta.go.id](mailto:dispendukcapil@surakarta.go.id)



Inovasi Dukcapil Surakarta



[dispendukcapilurakarta](https://www.instagram.com/dispendukcapilurakarta)